

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**ANALISIS NARATIF PERAN AYAH DALAM FILM
NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI
(ANALISIS MODEL TZEVE TAN TODOROV)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau**



SARAH AUZIAH

**NPM : 179110054
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah terimakasih kepada Allah SWT yang juga memberikan kemudahan dalam setiap langkah sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini dan mendapat gelar sarjana S1 di fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang saya sayangi ayahanda Umardi dan ibunda tercinta Asmaini. Terimakasih saya ucapkan karena sudah membesarkan saya, memberikan saya kasih sayang dan juga memberikan dukungan serta doa yang terbaik untuk saya.

Tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih untuk teman-teman yang sudah banyak membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini atas dukungan baik secara moril ataupun materil yang telah diberikan kepada saya, saya akan selalu mengenang jasa-jasa yang telah diberikan kepada saya, atas seizin Allah SWT. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, umur yang panjang, serta membalas semua kebaikan yang telah kita lakukan.

MOTTO

“Tidak ada cerita yang hidup kecuali seseorang ingin mendengarkan”

(J.K. Rowling)

“Jangan menganggap masa depan sebagai kegelapan yang suram. Kita semua masih memiliki banyak halaman dalam cerita ini dimana karakter utamanya adalah kita, dan kita tidak boleh berbicara seolah-olah akhir dari cerita kita sudah ditulis”

(Kim Taehyung, BTS – *UN Speech*)

“Ini bukan tentang menghilangkan ketakutan. Ini tentang menghadapinya.

Terkadang kamu harus melewatinya dan percaya”

(Emma Watson)

“Kesulitan dalam hidup tidak akan pernah surut, begitupun dengan semangat pantang menyerah dengan keadaan. Akan selalu ada kebahagiaan yang menunggu untuk menuntaskan akhir cerita sulitmu”

(Sarah Auziah)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan penulis rahmat-Nya serta kemudahan sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Analisis Naratif Peran Ayah Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (Analisis Model Tzevetan Todorov)**” tepat pada waktunya.

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau serta untuk memperoleh gelar sarjana Jurusan Ilmu Komunikasi. Penelitian ini berisi tentang bagaimana peran seorang ayah dalam sebuah film dengan menggunakan metode analisis naratif.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan secara moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada:

1. Yang terhormat Dr. Muhd. Ar Imam Riauan, M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Bapak Al Sukri, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing penulis. Terimakasih atas segala bimbingan, ajaran, dan ilmu-ilmu yang penulis dapatkan selama penyusunan Skripsi. Dengan segala kesibukan dalam pekerjaan maupun hal lainnya masih bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis.

3. Bapak Harry Setiawan, M.I.Kom selaku dosen pembimbing akademik. Terimakasih atas waktu yang pernah bapak luangkan untuk saya selama 4 tahun terakhir. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah senantiasa memberikan ilmu kepada saya selama saya mengabdikan di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Beserta seluruh Staff Tata Usaha yang turut membantu dan mempermudah penulis dalam pengurusan akademik.
4. Teman-temanku Dinda Tsurray Deliana, Nurul Mutmainnah, Vikri, Ega Metalinda dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
5. Meskipun telah berusaha untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat, penulis pun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT memberikan lindungannya kepada kita semua.

Pekanbaru, Oktober 2021

Sarah Auziah

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI	ii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Literatur.....	10
1. Pengertian Komunikasi.....	10
2. Komunikasi Massa.....	11
3. Film.....	13
4. Analisis Naratif.....	17
5. Teori Naratif Tzevetan Todorov.....	19
6. Peran Ayah.....	26
B. Defenisi Operasional	35
C. Penelitian Terdahulu.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian.....	39
B. Subjek dan Objek Penelitian	39
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
D. Sumber Data	41
1. Data Primer.....	41
2. Data Sekunder.....	42

E.	Teknik Pengumpulan Data	42
F.	Teknik Keabsahan Data.....	43
G.	Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
1. Poster dan Tim Produksi Film NKCTHI.....	44
2. Profil Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.....	45
3. Sinopsis Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.....	46
4. Pemeran Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.....	47
B. Hasil Penelitian.....	48
1. Analisis Naratif Tzevetan Todorov.....	49
2. Peran Ayah.....	56
C. Pembahasan.....	59
1. Analisis Naratif Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.....	59
2. Peran Ayah.....	93
3. Konsep Peran Ayah yang Ditemukan Peneliti.....	109
BAB V PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Penelitian Terdahulu Yang Relevan	37
Tabel 2	: Jadwal Waktu Penelitian	41
Tabel 3	: Tim Produksi Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini	44
Tabel 4	: Pemeran Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini	47



Abstrak

Analisis Naratif Peran Ayah Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (Analisis Model Tzevetan Todorov)

Sarah Auziah
(179110054)

Film adalah salah satu hasil karya seni manusia yang mengandung hiburan, pendidikan, tentang pesan-pesan tentang kehidupan dan film dapat menjadi alat yang ampuh untuk mendidik serta mendoktrin para penontonya. Tidak jarang film menampilkan suasana kehidupan yang terjadi di dunia nyata. Contohnya seperti film ‘Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini’ yang sukses menampilkan kehidupan dalam keluarga dan betapa dominannya sosok ayah dalam keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alur cerita dan peran ayah dalam film ‘Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini’. Metode yang digunakan adalah metodologi kualitatif dengan menggunakan analisis naratif Tzevetan Torodov. Teknik dari pengumpulan data dari penelitian ini berupa observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menampilkan alur awal, alur tengah dan alur akhir dan menampilkan beberapa konsep peran ayah yaitu; a) *Melindungi*, yaitu sebagai pemberi perlindungan b) Selalu menyediakan waktu untuk anak, yaitu ayah sebagai teman untuk anak yang selalu memberikan waktu untuk mereka c) *Provider*, yaitu sebagai penyedia dan pemberi fasilitas d) *Resource*, bentuk ayah mendukung keberhasilan anak e) Aktivitas bersama, f) *Decision Maker*, ayah sebagai pembuat keputusan g) *Monitor and Disciplinary*, yaitu ayah memberikan pengawasan terhadap anak, terutama ketika terlihat tanda-tanda awal penyimpangan seperti anak yang sering pulang larut malam, yang biasanya tidak begitu dan h) Pemberi perasaan aman bagi anggota keluarganya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini ini adalah film yang beretmakan keluarga yang penuh dengan edukasi, humanitas, dimana menggambarkan sosok peran ayah yang sangat berperan dalam keluarga.

Kata Kunci: Analisis Naratif, Peran Ayah, Film.

Abstract

Narrative Analysis of the Father's Role in The Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Movie (Tzevetan Todorov Analysis)

Sarah Auziah
(179110054)

Film is one of the works of human art that contains entertainment, education, about messages about life and films can be a powerful tool to educate and indoctrinate the audience. Not infrequently the film shows the atmosphere of life that occurs in the real world. For example, the film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini', which successfully shows life in the family and how dominant the father figure is in the family. The purpose of this research is to find out the storyline and the role of the father in the film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini'. The method used is a qualitative methodology using the narrative analysis of Tzevetan Torodov. The technique of collecting data from this research is in the form of observation and documentation. The results of this study show the initial plot, middle plot and end plot and display several concepts of the father's role, namely; a) Protect, namely as a provider of protection b) Always provide time for children, namely fathers as friends for children who always give time to them c) Providers, namely as providers and providers of facilities d) Resource, the form of fathers supporting children's success e) Activities together, f) Decision Maker, the father as the decision maker g) Monitor and Disciplinary, namely the father provides supervision to the child, especially when there are early signs of deviation such as a child who often comes home late at night, which is usually not the case and h) Gives a feeling of security for his family members. The conclusion of this research is that the film Later We Tell About Today is a film with a family theme that is full of education, humanity, which describes the role of the father who plays a very important role in the family.

Keyword: *Narrative Analysis, Father's Role, Movie.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini industri perfilman Indonesia sudah banyak memproduksi film-film dari berbagai genre seperti drama, *horror*, sejarah, percintaan, aksi, fantasi, dan juga keluarga. Dulu, sebelum film-film di Indonesia sebesar dan memiliki berbagai genre yang menarik untuk ditonton dan dengan kualitas yang bagus, genre film *horror* yang pernah menguasai industri perfilman di Indonesia. Banyak film-film yang bertemakan *horror* namun tidak menonjolkan genre *horror* tersebut tapi malah lebih ke sensualitas seperti salah satu film *horror* yang berjudul 'Kuntilanak' yang dirilis pada tahun 2006 dan masih banyak beberapa film *horror* yang sama seperti film diatas yaitu lebih menonjolkan sensualitas daripada genre utamanya yaitu *horror*. Selanjutnya film yang bergenre romansa atau romantis tentang masalah percintaan juga sempat *booming* di industri perfilman di Indonesia dan juga memiliki alur cerita dan kualitas film yang baik, seperti salah satunya yaitu film *Ada Apa Dengan Cinta?*, *Ayat-Ayat Cinta*, *London Love Story* dan masih banyak lagi.

Seiring berjalannya waktu, film-film lokal atau film-film Indonesia semakin memiliki kualitas yang bagus. Pertumbuhan industri film Indonesia semakin meningkat dengan dilihat dari semakin banyaknya produksi film dalam negeri dan jumlah penontonnya. Sebelumnya, film yang bertemakan sejarah, keluarga dan juga aksi jarang muncul di bioskop-bioskop Indonesia. Berbeda dengan saat sekarang ini, kreatifitas orang-orang dalam industri perfilman

semakin maju dan film-filmnya menarik untuk ditonton. Film yang bertemakan sejarah juga tak kalah menariknya, salah satunya yaitu film tentang kisah hidup bapak Rudi ‘Habibie’. Pada tahun 2018, rilis film yang bergenre romansa remaja yaitu ‘Dilan’ yang mampu menyedot penonton hingga 6,2 juta orang dan mampu bertahan di layar bioskop selama satu bulan pada Tirtoid. Sampai pada mulai bermunculan film-film layar lebar yang bertemakan Keluarga, seperti pada tahun 2019 *Visinema Pictures* merilis film yang bertemakan keluarga yang berjudul ‘Keluarga Cemara’. Lalu pada tahun 2020 ada film ‘Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini’ yang juga diproduksi oleh *Visinema Picture*. Film-film lokal semakin hari-semakin memiliki kualitas yang bagus dan alur cerita yang membuat penonton ingin menonton film tersebut dan juga tak kalah seru dan menarik dengan film-film luar negeri. Film merupakan sarana hiburan sekaligus komunikasi penyampaian suatu pesan yang terdapat dalam film tersebut yaitu melalui karakter-karakter, alur cerita dan penggambaran visual dalam film tersebut.

Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu mencitra, dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia (Sobur, 2004: 126). Menurut Effendy, film adalah media komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Sedangkan menurut Himawan Pratista (2008: 1) sebuah film terbentuk dari dua unsur, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif berhubungan dengan jalan cerita atau tema film. Pada setiap film tidak akan lepas dengan unsur naratif

yang ada didalamnya seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lain-lainnya. Film juga sebagai ranah komunikasi bagi massa karena dalam film terdapat pesan-pesan terkait konflik sosial atau hal lainnya yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam sebuah film tentunya setiap aktor maupun aktris memiliki peran mereka masing-masing. Seperti menjadi peran seorang anak remaja, peran seorang kakek, berperan sebagai seorang ibu dan juga berperan sebagai seorang ayah dan masih banyak lagi peranan lainnya. Peran ayah dalam film menggambarkan bagaimana seorang ayah mendidik anak-anak dan keluarganya, menjadi panutan utama dalam sebuah keluarga, ayah sangat berpengaruh dalam keluarga, sebagai seorang pemimpin keluarga ayah harus bisa mengatur segala sesuatu yang ada dalam sebuah keluarga. Tidak hanya ayah, peranan seorang ibu dan juga Anak menjadi hal-hal yang akan mengisi alur sebuah film tersebut.

Pada 2 Januari 2020, *Visinema Pictures* merilis sebuah film yang berjudul “*Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* ” atau bisa disingkat dengan “NKCTHI”. Dilansir dari kapanlagi.com Film NKCTHI ini diadaptasi dari sebuah novel yang bertajuk sama karya Marcella FP yang laku terjual dikalangan para pembaca. Film yang disutradari oleh Angga Dwimas Sangsoko ini bercerita tentang sebuah keluarga yang terlihat bahagia dan baik-baik saja seperti keluarga pada umumnya. Terdapat kakak beradik yang bernama Angkasa (yang diperankan oleh Rio Dewanto) sebagai anak pertama, Aurora (yang diperankan oleh Sheila Dara Aisha) sebagai anak kedua, dan Awan (yang diperankan oleh Rachel Amanda)

sebagai anak bungsu atau anak terakhir. Mereka hidup dalam keluarga yang terlihat bahagia bersama ayah (yang diperankan oleh Donny Damara) dan ibu (yang diperankan oleh Susan Bachtiar) mereka. Setelah Awan (yang diperankan oleh Rachel Amanda) mengalami kegagalan besar pertama di hidupnya, ditengah-tengah keadaan yang menimpanya itu, Awan bertemu dengan seorang laki-laki bernama Kale (yang diperankan oleh Ardhito Pramono) yang memberikan Awan pengalaman hidup yang baru, tentang patah, bangun, jatuh, tumbuh, hilang, dan semua ketakutan manusia pada umumnya. Semenjak saat itu, terlihat perubahan dari sikap Awan, perubahan tersebut mendapat tekanan dari ayahnya. Hal tersebut menimbulkan pemberontakan ketiga kakak beradik ini yang menyebabkan terungkapnya rahasia dan trauma luka besar dalam hidup mereka.

Film ini membuat penonton terbawa arus suasana dalam cerita film ini, bahkan sangat *relate* dengan kehidupan sehari-hari. Pada Wartakota.tribunnews.com, Sheila Dara Aisha yang berperan sebagai Aurora mengatakan kalau dia membaca *direct message* yang masuk ke akun media sosialnya, yang berisi bahwa mereka pernah mengalami hal serupa seperti yang terjadi pada Aurora dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu pesan-pesan yang disampaikan dalam film ini melalui komunikasi masing-masing dari para anggota keluarga sangat menyentuh dan mengena di hati para penonton. “Keluarga sejatinya merupakan tempat pertama yang menerima ketidaksempurnaan,” begitulah pesan yang disampaikan oleh sutradara film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (NKCTHI), Angga Dwimas Sasongko pada jateng.tribunnews.com. Film ini mencoba menyampaikan kritik

terhadap pola didik orang tua terutama peran seorang ayah di film ini yang terlalu berlebihan terhadap anak, contohnya saja saat Awan (Rachel Amanda) sebagai anak bungsu, selalu dimanja oleh orang tuanya terutama oleh sang ayah dan diberikan perhatian lebih sehingga menimbulkan rasa cemburu dari Aurora (Sheila Dara Aisha) selaku anak kedua yang tidak disadari oleh orang tuanya. Kedua orang tuanya sangat *posesif* terhadap Awan, terutama sang ayah, bahkan sampai Awan besar dan sudah mendapatkan pekerjaan dan lalu menimbulkan sebuah konflik antara ayah dan anak-anak lalu akhirnya mengungkap rahasia yang disembunyikan oleh keluarga itu selama bertahun-tahun.

Dikutip wartakota.tribunnews.com film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* berhasil menjadi film Indonesia pertama di tahun 2020 yang mendapatkan 2 juta lebih penonton setelah 19 hari di putar diseluruh bioskop Indonesia, dan film NKCTHI sekaligus menjadi film pertama yang masuk dalam jajaran *box office* film Indonesia di tahun 2020. Selain itu, dalam mistar.id, film NKCTHI ini berhasil meraih penghargaan berasal dari Festival Film International Shanghai ke-23, NKCTHI mendapatkan Golden Goblet Award bersama Sembilan film lainnya dari berbagai Negara, dan tiga judul film Indonesia yaitu *Abracadabra*, *2 Garis Biru*, dan *Hiruk Pikuk* Al kisah.

Tentunya dengan penghargaan yang diraih oleh film ini dapat memberikan penghargaan bagi masyarakat Indonesia. Sutradara dari film NKCTHI ini menciptakan alur maju dan mundur yang menampilkan suasana pada zaman dulu dan susana masa sekarang dimana pada sebuah *scene* salah satu pemain menyinggung tentang girl group asal Korea yaitu *Blackpink* yang sedang naik

daun di masa sekarang. "*Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* punya empat ruang waktu yaitu pada 1989, tahun 2000-an (2004 dan 2007) dan 2019. Waktu dalam penceritaan ini menjadi benda yang menarik untuk dieksplorasi. Dalam film sebelumnya, saya tidak pernah memiliki pendekatan waktu nonlinier seperti di NKCTHI ini," ujar Angga selaku sutradara dari film NKCTHI ini pada Popmama.com. Film yang bertemakan keluarga juga jarang muncul dalam industri perfilman di Indonesia.

Dari penghargaan yang diraih dan alur cerita dari film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, dan juga jalan cerita dan pengemasan dari film ini menjadikan alasan bagi peneliti untuk meneliti film ini dan mengangkat tema Peran ayah dalam film ini yang sangat mendominasi dari mulai *scene* awal hingga akhir yang menceritakan sosok peran ayah yang tidak adil terhadap anak-anak nya terdapat di beberapa *scene* dalam film. Pada saat anak kedua yang bernama Aurora yang pada saat itu mengatakan pada ayahnya bahwa catatan waktu berenang nya yang paling bagus dari teman-teman perenang di sekolahnya termasuk adiknya Awan. Aurora sama sekali tidak mendapatkan pujian atau apresiasi dari sang ayah. Padahal dia sangat berharap bahwa ayahnya ini akan memberikannya apresiasi atas apa yang dicapai. Namun ayahnya justru mengatakan kepadanya untuk membantu adiknya latihan agar bisa mengikuti kompetisi berenang. Seketika, raut wajah Aurora berubah menjadi rasa kecewa. Anak-anak mulai protes kepada ayahnya pada saat pertengahan film, ketika anak-anak sudah beranjak dewasa karena sudah lama menahan sikap ayah mereka yang seperti itu. Selain peran sosok ayah yang mendominasi dalam film, penelitian ini juga untuk mengetahui bagaimana

struktur atau alur cerita dalam film ini dengan menggunakan Analisis Naratif Tzevetan Todorov. Analisis naratifnya ini dapat dengan detail untuk menguraikan alur dari sebuah cerita, maka dari itu peneliti memilih analisis ini untuk melakukan penelitian narasi dari sebuah film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* . Selain itu, film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dikemas dengan sangat ringan namun dapat menyentuh hati para penonton dan juga dibarengi dengan sinematografi yang bagus, memiliki pesan-pesan yang sangat bermakna dan juga menarik untuk dikaji dengan alur cerita yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti memilih film ini dengan mengkaji narasi dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* atau bisa disingkat dengan NKCTHI dan mengkaji tentang Peran Ayah yang terdapat dalam film ini dengan mengambil judul “Analisis Naratif Peran Ayah Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini (Analisis Model Tzevetan Todorov)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini ialah:

1. Industri film lokal yang semakin hari semakin bagus dan menarik tidak seperti tahun-tahun yang lalu.
2. Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (NKCTHI) ini sangat *relate* atau sesuai dengan kehidupan atau sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan peranan figure seorang Ayah yang dominan dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* .

3. Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (NKCTHI) ini mendapatkan 2 juta lebih penonton setelah 19 hari diputar di seluruh bioskop Indonesia, dan sekaligus menjadi film pertama yang masuk dalam jajaran *Box Office* film Indonesia pada tahun 2020.
4. Film yang bertemakan Keluarga tidak terlalu banyak muncul dalam industri perfilman Indonesia

C. Fokus Penelitian

Peneliti memilih fokus penelitian yang akan diteliti dalam film ini adalah meneliti Peran Ayah yang terdapat dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* menggunakan Analisis Naratif Tzevetan Todorov. Penelitian dilakukan melalui teks atau dialog dari film tersebut.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Alur cerita film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* menurut Analisis Naratif Tzevetan Todorov?
2. Bagaimana Peran Ayah yang ada dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana narasi pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* menurut analisis model Tzevetan Todorov.
2. Untuk mengetahui bagaimana Peran Ayah yang terdapat dalam film ini.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi tentang Narasi model Tzevetan Todorov dan tentang Peran Ayah dalam sebuah keluarga. Dan juga bermanfaat menjadi sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa memberikan deskripsi dalam membaca makna-makna atau pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah film melalui analisis narasi pada Peran Ayah dalam keluarga, serta menambah pengetahuan dalam dunia perfilman.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Pengertian Komunikasi

Menurut Harold Lasswell dalam Mulyana (2016:69) mengemukakan bahwa cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut yaitu *'Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?'* atau bisa disebut dengan 'Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana?'

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media yang digunakan dengan efek tertentu. Secara *terminology*, para ahli komunikasi memberikan pengertian komunikasi menurut pandang dan pendapat mereka masing-masing diantaranya: Dani Vardiansyah mengungkapkan beberapa defenisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan oleh para ahli:

- 1) Jains & Kelly menyebutkan "Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak)".
- 2) Berelson & Stainer "Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan symbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain".

- 3) Gode “Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula dimiliki dua orang atau lebih”
- 4) Brandlun “Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertinda
- 5) Secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego”.
- 6) Resuch “komunikasi adalah seluruh proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian dalam kehidupan”
- 7) Weaver “Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya”

Dari beberapa penjelasan komunikasi oleh para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan yaitu komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi oleh komunikator ke komunikan.

2. Komunikasi Massa

Media adalah suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (2007:124) dalam (Purnomo, dkk, 2014:131) media audio visual dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Audio-visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (*sound slide*).
- 2) Audio-visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film, televisi, video dan computer.

Menurut Briggs dalam (Akhmad Sudrajat, dalam Jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran 2014:128), media merupakan sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi seperti: buku, film, video dan lain sebagainya. Trini Prasasti (2005:3) dalam (Purwono, dkk, 2014:128) memberi makna media sebagai apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi.

Menurut Bitner (1980), komunikasi massa merujuk pada proses komunikasi di mana pesan-pesan yang disampaikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. DeFleur dan Dennis (1985) mengartikan komunikasi massa sebagai proses komunikasi yang ditandai oleh penggunaan media bagi komunikatornya untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas, dan terus menerus diciptakan makna-makna yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda melalui berbagai cara. Sementara Ruben (1992) mendefinisikan komunikasi massa sebagai suatu proses dimana informasi diciptakan dan disebar oleh organisasi untuk dikonsumsi khalayak.

Gerbner mendefinisikan komunikasi massa sebagai produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas yang dimiliki orang dalam masyarakat industri. Dari sejumlah pengertian di atas, komunikasi massa dapat disimpulkan sebagai komunikasi yang menggunakan media massa. (Halik, 2013:6)

3. Film

a. Pengertian Film

Pendapat Maulana dan Nugroho (2018:38), film merupakan produk dari media massa yang menjadi salah satu komunikasi massa. Alex Sobur mengungkapkan bahwa, film merupakan bayangan yang diangkat dari kenyataan hidup yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Itulah sebabnya selalu ada kecenderungan untuk mencari relevansi antara film dengan realitas kehidupan. Apakah film itu merupakan film bergenre drama, yaitu film yang mengungkapkan tentang kejadian atau peristiwa hidup yang hebat. Atau film yang sifatnya realisme yaitu film mengandung relevansi dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut KBBI, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar *negative* (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop). Yang kedua, film diartikan sebagai (lakon) cerita gambar hidup.

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1992 tentang Perfilman, film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan lainnya. Menurut peneliti definisi ini perlu diperbaharui karena saat ini film tidak lagi menggunakan pita seluloid, melainkan dapat berbentuk file.

Film merupakan produk kebudayaan manusia yang dianggap berdampak bagi masyarakat, ia merupakan salah satu bentuk seni, sumber hiburan, dan alat yang ampuh untuk mendidik serta mengindoktrinasi para penontonnya. Melalui pengalaman mental dan budaya yang dimilikinya, penonton berperan aktif secara sadar maupun tidak sadar untuk memahami sebuah film (Pratista, 2008: 3).

b. Jenis-Jenis dan Klasifikasi Film

Secara umum, pembagian jenis film didasarkan atas cara bertuturnya, yakni naratif (cerita) seperti film fiksi dan non-naratif seperti film eksperimental dan film dokumenter. Adapun penjelasan dari jenis film menurut Himawan Pratista (2008:4-8) sebagai berikut:

1. Film Fiksi

Film ini merupakan jenis film yang menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata, terkait dengan plot, dan memiliki konsep pengadegan yang telah dirancang sejak awal. Struktur cerita film juga terkait hukum kausalitas. Cerita fiksi sering kali di angkat dari kejadian nyata dengan beberapa cuplikan rekaman gambar dari peristiwa aslinya.

2. Film Dokumenter

Merupakan film dengan penyajian fakta berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter dapat digunakan untuk berbagai tujuan diantaranya sebagai informasi, berits, biografi, pengetahuan, social, dan politik.

3. Film Eksperimental

Merupakan film yang berstruktur namun tidak memiliki plot. Film ini umumnya tidak bercerita tentang apapun dan semua adegannya menentang logika sebab-akibat. Lalu juga, film ini tidak mudah dipahami karena menggunakan symbol personal yang diciptakan sendiri.

Klasifikasi film menurut Himawan Pratista dalam bukunya *Memahami Film*, metode yang paling sering digunakan untuk mengklarifikasi film adalah berdasarkan genre, yaitu klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola yang sama sebagai berikut:

a) Drama

Genre drama merupakan genre yang mengetengahkan aspek-aspek human interest, sehingga yang dituju adalah perasaan penonton untuk dapat merasakan dan meresapi setiap kejadian yang menimpah tokoh dalam setiap adegan tersebut. Tema ini pula dapat dikaitkan dengan latar belakang kejadiannya. Jika kejadiannya disebut di sekitar keluarga, maka disebut dengan drama keluarga.

Film drama adalah film yang cukup banyak diproduksi dibandingkan dengan film-film bergenre lainnya. Film bergenre drama banyak diminati karena ide tema yang diambil bersumber dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Penonton tertarik untuk menonton film dalam genre drama berharap akan ditarik ke dunia yang sangat nyata yang di dalamnya terdapat perkembangan emosional karakter yang realistis. Penonton seakan-akan dibawa ke dalam dunia nyata di luar dirinya atau bahkan dirinya hadir dalam dunia nyata di luar

kehidupan yang sesungguhnya. Kelebihan film drama adalah tingkat sensitivitas dan kejujuran tentang kondisi manusia yang masuk akal untuk penonton. Drama menjadi lebih menarik karena dapat mencerminkan masalah kehidupan manusia seperti: persoalan impian, keinginan, pikiran atau reaksi.

Genre drama sering berfokus pada karakter. Protagonis dalam drama adalah semua orang dalam film tersebut. Semua mempunyai peran yang baik. Biasanya berupa seorang perempuan yang tidak memiliki kekuatan atau bakat yang luar biasa. Skenario yang mungkin memilih untuk menyertakan adegan menunjuk ke ketidaksempurnaan karakter, kekhawatiran, dan ketidakamanan untuk membantu membuat pesona yang lebih “nyata” untuk pemirsa.

Berdasarkan hal tersebut tidak mengherankan bahwa genre film drama adalah yang paling banyak diproduksi. Umumnya adalah mengangkat isu-isu sosial baik skala besar (masyarakat) maupun skala kecil (keluarga) seperti: ketidakadilan, kekerasan, diskriminasi, rasialisme, ketidakharmonisan, masalah kejiwaan, kemiskinan, politik, kekuasaan, dan sebagainya (Pratista, 2008:14). Sumber konflik dapat berasal dari manusia maupun lingkungannya. Sering kali cerita film drama diambil dari karya sastra seperti puisi, novel, biografi, dan catatan harian.

b) *Action*

Action sering kali berkaitan dengan adegan berkelahi, bertengkar, dan tembak-menembak. Sehingga, genre ini dapat dikatakan sebagai film yang berisi “pertarungan” atau “perkelahian” fisik yang dilakukan oleh peran protagonis dan antagonis.

c) Komedi

Merupakan tema yang sebaiknya bias dibedakan dengan lawakan. Karena jika dalam lawakan biasanya yang berperan adalah para pelawak. Berbeda dengan komedi. Komedi tidak dilakonkan oleh para pelawak, melainkan oleh para actor dan aktris. Inti dari tema komedi selalu membawa sesuatu yang membuat para penontonnya tersenyum bahkan tertawa terbahak-bahak. Film bergenre komedi ini juga merupakan suatu sindiran pada fenomena social atau kejadian tertentu yang sedang terjadi.

d) Horror

Film yang memiliki suasana yang memyeramkan, menakutkan, dan membuat penontonnya merinding, itulah yang disebut dengan film horror.

e) Romantis

Film romantis atau percintaan memiliki unsur cinta yang kuat murni dan asrama merupakan alur utama dalam film yang bergenre romastis.

4. Analisis Naratif

Narasi selama ini selalu dikaitkan dengan dongeng, cerita rakyat, atau cerita fiktif lainnya seperti novel, prosa, puisi, dan drama. Karena itu, analisis narasi selama ini banyak dipakai untuk mengkaji cerita fiksi.

Menurut Eriyanto dalam bukunya, Analisis naratif adalah analisis mengenai narasi, baik narasi fiksi (novel, puisi, cerita rakyat, dongeng, film, komik, music dan sebagainya) ataupun fakta. Narasi berasal dari kata latin narre, yang artinya “membuat tahu” dengan kata demikian narasi berkaitan dengan

upaya memberitahu sesuatu atau peristiwa. Sedangkan Keraf (2010: 136) menjelaskan bahwa narasi dapat dibatasi sesuatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalankan dan dirangkai menjadi kesatuan sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu.

Eriyanto (2013: 45) dalam bukunya juga menjelaskan Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Narasi berusaha mencawab pertanyaan “Apa yang telah terjadi?”.

Berikut definisi narasi menurut para ahli:

- a) Menurut Gerald Prince: Narasi adalah representasi dari satu atau lebih peristiwa nyata atau fiktif yang dikomunikasikan oleh satu atau dua, atau beberapa narator untuk satu, dua, atau beberapa naratee.
- b) Menurut Girard Ganette: Narasi adalah sebuah peristiwa atau rangkaian peristiwa-peristiwa.
- c) Lalu menurut Porter Abbott: Narasi menurutnya adalah representasi dari peristiwa-peristiwa, memasukkan cerita dan wacana naratif, dimana cerita adalah peristiwa-peristiwa atau rangkaian peristiwa (tindakan) dan wacana naratif adalah peristiwa sebagaimana ditampilkan.

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan atau ditarik benang merah yaitu Narasi adalah representasi peristiwa-peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa. Dengan demikian, sebuah teks baru bisa disebutkan sebagai narasi apabila terdapat beberapa peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa.

Dalam narasi, peristiwa dilihat tidak datar (*flat*), sebaliknya terdiri atas berbagai bagian. Narasi tidak identik dengan peristiwa actual yang sebenarnya, karena pembuat narasi bukan hanya memilih peristiwa yang dipandang penting tetapi juga menyusun peristiwa tersebut kedalam tahapan tertentu. Peristiwa dilihat mempunyai tahapan, mempunyai awal dan akhir. Tahapan atau struktur narasi tersebut adalah cara pembuat narasi dalam menghadirkan peristiwa kepada khalayak (Eriyanto, 2013:45).

Menurut Branston and Atafford, narasi terdiri atas empat macam: a) narasi menurut Tzevetan Todorov, yaitu memiliki alur awal, tengah, dan akhir, b) sedangkan menurut Levis-Stauss, ialah suatu cerita memiliki sifat-sifat yang berelawan, c) sedangkan menurut Propp, suatu cerita pasti memiliki karakter tokoh, d) terakhir narasi Joseph Campbell, yang kaitannya membahas narasi dengan mitos. Namun, yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori narasi menurut Todorov.

5. Teori Naratif Tzevetan Todorov

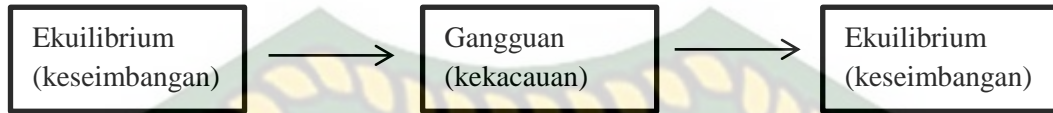
Tzevetan Todorov merupakan seorang filsuf dan kritikus budaya asal Bulgaria. Tzevetan Todorov lahir pada 1 Maret 1939 di Sofia Bulgaria. Dia tinggal di Prancis sejak 1963 dan sekarang tinggal di sana bersama istrinya Nancy Huston dan dua anak mereka.

Todorov mengajukan gagasan mengenai struktur dari suatu narasi. Gagasan Todorov menarik karena ia melihat teks mempunyai susunan atau struktur tertentu. Bagi Todorov, narasi adalah apa yang dikatakan, karenanya

mempunyai urutan kronologis , motif dan plot, dan hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa.

Menurut Todorov, suatu narasi mempunyai struktur dari awal hingga akhir. Narasi dimulai dari adanya keseimbangan dan kemudian terganggu oleh adanya kekuatan jahat. Narasi diakhiri oleh upaya untuk menghentikan gangguan sehingga keseimbangan atau bisa disebut juga dengan (ekuilibrium) tercipta kembali. Tzevetan Todorov mengatakan bahwa semua cerita di mulai dengan ‘keseimbangan’ dimana beberapa potensi pertentangan berusaha ‘diseimbangkan’ pada suatu waktu. Teorinya mungkin terdengar klise bahwa setiap cerita memiliki alur awal, pertengahan dan alur akhir. Setiap narasi memiliki sebuah plot atau alur yang didasarkan pada kesinambungan peristiwa dalam narasi, yang dalam hubungan sebab akibat. Ada bagian yang mengawali narasi, ada bagian yang merupakan perkembangan lebih lanjut dari peristiwa awal, dan ada bagian yang mengakhiri narasi itu. Alurlah yang menandai kapan sebuah narasi itu dimulai dan kapan berakhir. (Eriyanto, 2013:46)

Berikut gambar struktur dari tiga komponen: awal, tengah dan akhir atau bisa disebut juga dengan:



(Eriyanto, 2013:46)

Pembagian waktu dalam narasi diawali dari sebuah keteraturan. Keteraturan tersebut kemudian berubah menjadi kekacauan akibat tindakan dari seorang tokoh. Narasi diakhiri dengan kembalinya keteraturan.

Eriyanto dalam bukunya juga menjelaskan struktur kisah atau cara menceritakan kisah itu merupakan aspek utama proses naratif, dan membantu dalam menyusun respons para pembaca. Bagian awal, tengah, dan bagian akhir merupakan struktur berdasarkan pembagian waktu. Yaitu bagian awal atau bisa disebut dengan pendahuluan, bagian tengah atau bisa disebut dengan perkembangan, dan bagian akhir atau disebut dengan bagian peleraian. Ekuilibrium atau keseimbangan ini terdapat pada alur awal, gangguan atau kekacauan terdapat pada alur tengah lalu pada alur akhir itu terdapat Ekuilibrium atau keseimbangan kembali seperti pada alur awal. Berikut penjelasan dari ketiga struktur tersebut:

1. Alur Cerita Awal

Narasi umumnya diawali dari situasi normal, ketertiban dan keseimbangan. Dalam narasi superhero, umumnya diawali oleh kondisi kota yang

damai, kerajaan yang makmur, dan seterusnya. atau narasi tentang sebuah keluarga, diawali dengan kondisi keluarga yang harmonis dan bahagia.

Suatu perbuatan atau tindakan tidak akan muncul begitu saja dari kehampaan. Perbuatan itu lahir dari suatu situasi. Situasi itu harus mengandung system-sistem yang mudah meledak atau mampu meledakkan. Setiap saat situasi dapat menghasilkan suatu perubahan yang dapat membawa akibat atau perkembangan lebih lanjut di masa depan. Ada situasi yang sederhana, tetapi ada juga situasi yang kompleks. Kesederhanaan dan kekompleksannya tergantung dari mata yang berbeda. Kompleks tidaknya situasi dapat diukur dari kaitan-kaitan antara satu factor yang lain. Dapat diukur dari jumlah faktornya, dan dapat pula diukur dari akibat-akibat yang ditimbulkannya serta rangkaian-rangkaian kejadian selanjutnya.

Bagian ini merupakan bagian yang menyajikan situasi dasar atau langkah awal yang memungkinkan penonton memahami adegan-adegan selanjutnya. Pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* menampilkan situasi awal yang tentram, keluarga yang terlihat harmonis dimana belum terdapat konflik. Apabila penonton atau pembaca tidak merasa tertarik dengan alur awal dari sebuah cerita selanjutnya. Bagian pendahuluan akan menentukan daya tarik atau selera penonton terhadap bagian-bagian berikutnya. Oleh karena itu, penulis cerita harus menggarapnya dengan serius dan bersungguh-sungguh.

2. Alur Cerita Tengah

Bagian perkembangan adalah bagian batang tubuh yang utama dari seluruh tindak-tanduk para tokoh. Bagian ini merupakan rangkaian dari tahap-tahap yang

membentuk seluruh proses narasi. Bagian ini mencakup adegan-adegan yang berusaha meningkatkan ketegangan, atau menggawatkan komplikasi yang berkembang dari situasi asli.

Bagian atau struktur kedua dari narasi adalah adanya gangguan yang diakibatkan oleh tindakan dari seorang tokoh yang merusak keseimbangan, keteraturan, keharmonisan atau ketenangan suasana yang normal dan tenang dan teratur, setelah adanya salah satu tokoh atau peristiwa tertentu yang membuat perubahan menjadi tidak teratur dan munculnya konflik.

Bagian tubuh cerita sudah melepaskan dirinya dari situasi umum atau situasi awal, dan sudah mulai memasuki tahap konkritisasi. Konkritisasi diungkapkan dengan menguraikan secara terperinci peranan semua system narasi, perbuatan atau tindak-tanduk tokoh-tokoh, interelasi antara tokoh-tokoh dan tindakan mereka yang menimbulkan bentursn kepentingan. Konflik yang ada hanya dapat dimengerti dan dipahami dengan baik, jika situasi awal dalam bagian pendahuluan sudah disajikan secara jelas. Konflik dalam film muncul pada alur tengah atau scene pertengahan film dimana, ketiga anak (Angkasa, Aurora, Awan) mulai memberontak dan protes kepada sang ayah karena sikapnya yang berlebihan.

3. Alur Cerita Akhir

Akhir suatu cerita bukan hanya menjadi titik yang menjadi pertanda berakhirnya suatu tindakan. Lebih tepatnya jika dikatakan, bahwa akhir dari perbuatan merupakan titik di mana tenaga-tenaga atau kekuatan-kekuatan yang

diemban dalam situasi yang tercipta sejak semula membesit keluar dan menemukan pemecahannya.

Nama teknis bagian terakhir dari suatu disebut juga peleraian atau *denouement*. Dalam bagian ini komplikasi akhirnya dapat diatasi dan diselesaikan. Usai atau selesainya sebuah cerita tidak selalu benar terjadi. Maka dari itu, para kritikus sering mengatakan bahwa penyelesaian tidak benar-benar ada. Namun, dalam hal ini yang dimaksud dari alur cerita merupakan tindakan akhir permasalahan yang terjadi pada bagian sebelumnya.

Pada alur akhir cerita, kekacauan yang sempat muncul pada babak kedua atau bagian pengembangan, berhasil diselesaikan sehingga keteratursn bias dipulihkan kembali. Pada tahap ini, narasi biasanya berisi tentang hafirnya sosok pahlawan dan berusaha untuk memperbaiki kondisi yang sebelumnya ada dalam keadaan yang tidak seimbang. Jika pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* , ketenangan atau keseimbangan mulai terjadi pada alur akhir ini, dimana konflik atau masalah yang terjadi pada alur tengah tadi mulai mereda dan sudah mendapatkan solusi yang baik untuk menyelesaikan dan situasi kembali kepada ketenangan, keharmonisan dan keseimbangan.

Sejumlah ahli memodifikasi struktur narasi dari Todorov tersebut, misalnya yang dilakukan oleh Nick Lacey dan Gillespie. Lacey dan Gillespie memosifikasi struktur narasi tersebut menjadi lima bagian yaitu:

- 1) Kondisi awal keseimbangan dan keteraturan

Narasi umumnya diawali dari situasi normal, ketertiban dan keseimbangan. Dalam narasi tentang superhero, umumnya diawali oleh kondisi kota yang damai, kerajaan yang makmur, dan seterusnya.

2) Gangguan (*disruption*) terhadap keseimbangan

Bagian dan struktur kedua adalah adanya gangguan (*disruption*). Ini biasanya berupa tindakan atau adanya tokoh yang merusak keharmonisan, keseimbangan, atau keteraturan. Gangguan ini juga biasanya berupa tindakan tertentu dari aktor yang biasanya mengubah ketertiban.

3) Kesadaran terjadi gangguan. Gangguan (*disruption*) makin besar

Pada tahap ketiga, gangguan umumnya mencapai titik puncak. Dalam narasi superhero, babak ini ditandai oleh kekuatan musuh yang makin kuat. atau sebuah cerita keluarga, pada tahap ini kekacauan mengalami titik puncak, seperti perselingkuhan yang dilakukan oleh seorang ayah misalnya yang membuat konflik keluarga semakin besar.

4) Upaya untuk memperbaiki gangguan

Pada tahap ini, sudah ada upaya untuk menciptakan keteraturan kembali.

5) Pemulihan menuju keseimbangan, menciptakan keteraturan kembali

Tahap ini adalah babak terakhir dari suatu narasi. Kekacauan yang muncul pada babak kedua, berhasil diselesaikan sehingga keteraturan bisa dipulihkan kembali. Jika dalam narasi superhero, tahap ini biasanya digambarkan bagaimana pahlawan (*hero*) berhasil mengalahkan musuh.

(Eriyanto, 2013:47)

6. Peran Ayah

a. Pengertian Peran

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tidak tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari status yang disandangnya. Setiap status social terkait dengan satu atau lebih status sosial. Pentingnya peranan yaitu karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan juga merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. (Soekanto, dkk, 2017:211)

Menurut Bruce J Cohen dalam (Mutiawanthi, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, 2017:107) peranan adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu.

Sedangkan menurut Ahmadi dalam (Trisnani, Jurnal Komunikasi Media dan Informatika, 2017:32) peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Robert Linton (1936), seorang antropolog, telah mengembangkan teori peran yang menurutnya peran menggambarkan interaksi sosial dalam termonologi actor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Kemudian, sosiolog bernama Glen Elder (1975) membantu memperluas penggunaan teori peran yang dinamakan "*life-course*" yang berarti bahwa setiap masyarakat mempunyai harapan kepada setiap anggotanya untuk mempunyai perilaku sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut. (Mustafa, 2011:152)

Di dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah suatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama. Goss, Mason dan McEachern mendefinisikan peran sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. (Wirutomo, 1981:99)

Lalu peran menurut Nye, 1976 dalam (Andarmoyo, 2012:20) Peran menunjuk kepada beberapa set perilaku yang kurang lebih bersifat homogeny, yang didefinisikan dan diharapkan secara normatif dari seseorang dalam situasi sosial tertentu. Peran didasarkan pada preskripsi dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran tersebut.

Peran adalah perilaku yang berkenaan dengan siapa yang memegang suatu posisi tertentu, posisi mengidentifikasi status atau tempat seseorang dalam suatu system sosial. Peran mencerminkan posisi seseorang dalam system sosial, dalam posisi dan kedudukan, maupun dalam pemenuhan hak dan kewajiban. Setiap orang selalu memiliki peran dalam kehidupannya, dalam hal keluarga juga setiap anggotanya pasti memiliki peran, seperti ayah sebagai kepala keluarga dan juga sebagai orang tua. (Andarmoyo, 2021:20)

Anderson Carter dalam Andarmoyo (2021:20) menyebutkan ciri-ciri peran antara lain:

- a. Terorganisasi, yaitu adanya interaksi
- b. Terdapat keterbatasan dalam menjalankan tugas dan fungsi
- c. Terdapat perbedaan dan kekhususan

Dari penjelasan-penjelasan peran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran adalah seseorang yang memiliki sebuah kedudukan dalam hidup bermasyarakat. Seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan sosial dapat disebut dengan orang tersebut telah menjalani peran nya.

b. Konsep Peran Ayah dalam Keluarga

Ayah menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sebutan untuk orang tua laki-laki yang memiliki hak dan kewajiban dalam keluarga. Peran ayah atau *fathering* lebih merujuk pada perannya dalam *parenting*. Idealnya ayah dan ibu mengambil peranan yang saling melengkapi dalam kehidupan rumah tangga dan perkawinannya, termasuk didalamnya berperan sebagai model yang lengkap bagi

anak-anak dalam menjalani kehidupannya (Andayani & Koentjoro dalam Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS , 2017).

Berikut adalah konsep peran ayah berdasarkan perspektif dari Indonesia yaitu menurut Novan Ardi Wijayani & Barnawi (dalam Wiyani, Barnawi, 2012: 57-59):

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin keselamatan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya. Dengan demikian apabila ia telah dewasa, dia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalfahannya.
4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup.
5. Sumber kekuasaan di dalam keluarga
6. Penghubung intern dalam keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
7. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
8. Pelindung terhadap ancaman luar
9. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan

10. Pendidik dalam segi-segi rasional

Ada beberapa ikhtiar yang bisa dilakukan oleh ayah dalam mendidik anak dalam mengembangkan karakternya, antara lain sebagai berikut:

1. Selalu menyediakan waktu untuk berinteraksi dengan anak walaupun hanya sebentar. Keterlibatan ayah ini dapat dilakukan dengan melalui permainan, pemberian pujian, dukungan dan menanyakan kejadian-kejadian yang dialami anak pada hari itu
2. Menghindari tingkah laku menghina, meremehkan, memarahi dan memerintah anak karena hal ini akan menimbulkan perilaku agresif dan tidak kooperatif pada anak
3. Mwnghusahakan ikut terlibat secara aktif dalam mentransferkan nilai-nilai yang baik
4. Mengupayakan diri sebagai figure idola bagi anak-ananya. Misalnya, dengan istiqamah dalam memberikan kasih sayang perhatian, sikap tulus, supporting, dan kehangatan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, McAdoo 1993 (dalam Permanti, dkk, 2015:83) ada beberapa peranan ayah dalam keluarga yaitu sebagai berikut:

- a) *Provider*, sebagai penyedia dan pemberi fasilitas. Pada konteks pendidikan, bahwa ayah bekerja sekuat tenaga demi mencukupi kebutuhan pokok maupun penunjang prestasi anaknya.

- b) *Protector*, sebagai pemberi perlindungan. Memberi perlindungan disini bukan berarti mengayomi anaknya, tetapi juga memberi pemahaman dan pengertian apa yang boleh atau tidak boleh anak lakukan.
- c) *Decision maker*, sebagai pengambil keputusan. Disini ayah membantu anak untuk mengatasi kesulitan dalam belajar. Tidak merasa sendiri untuk berjuang.
- d) *Child specializer & educator*, sebagai pendidik dan menjadikan anak sebagai makhluk sosial. Peran ayah membimbing anak untuk bersosialisasi dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.
- e) *Nurtured mother*, sebagai pendamping ibu, ayah selalu berdiskusi dan membantu ibu dalam permasalahan pendidikan anak.

Sedangkan Hart (dalam Permanti, dkk, 2015:83) menegaskan bahwa ayah memiliki peran dalam keterlibatan dengan keluarga yaitu:

- a) *Economic Provider*, yaitu ayah dianggap sebagai pendukung financial dan perlindungan bagi keluarga.
- b) *Friend & Playmate*, ayah dianggap sebagai “*fun parent*” serta memiliki waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu.
- c) *Caregiver*, yaitu ayah dianggap sering memberikan stimulasi efeksi dalam berbagai bentuk, sehingga memberikan rasa nyaman dan penuh kehangatan.
- d) *Teacher & Role Model*. Sebagaimana dengan ibu, ayah juga bertanggung jawab terhadap apa saja yang dibutuhkan anak untuk masa mendatang melalui latihan dan teladan yang baik bagi anak.

- e) *Monitor and disciplinary*, yaitu ayah memenuhi peranan penting dalam pengawasan terhadap anak, terutama begitu ada tanda-tanda awal penyimpangan, maka disiplin dapat ditegakkan.
- f) *Protector*, ayah mengontrol dan mengorganisasi lingkungan anak, sehingga anak terbebas dari kesulitan atau bahaya serta mengajarkan bagaimana anak seharusnya menjaga keamanan diri mereka terutama selagi ayah atau ibu tidak bersamanya.
- g) *Advice*. Ayah menjamin kesejahteraan anaknya dalam berbagai bentuk, terutama kebutuhan anak ketika berada di institusi di luar keluarganya.
- h) *Resource*, dengan berbagai cara dan bentuk ayah mendukung keberhasilan anak dengan memberikan dukungan di belakang layar.

McBride, dkk 2002 dalam Jurnal Abdullah Mulianti Sri, Universitas Mercu Buana Yogyakarta) dalam penelitiannya:

- a) Tanggung jawab untuk tugas-tugas manajemen anak
- b) Kehangatan dan avelksi pada anak
- c) Pekerjaan rumah yang diselesaikan
- d) Aktivitas bersama
- e) Pengawasan

Lalu dalam Hawkins, dkk 2002 (dalam jurnal *The Juournal of Men's Studies*) menyatakan:

- a) Menyediakan kebutuhan
- b) Menjelaskan pada anak tentang dukungan ibu
- c) Mengajarkan disiplin dan tanggung jawab

- d) Mendorong untuk berhasil/berprestasi di sekolah
- e) Memberi doa dan efeksi
- f) Menikmati waktu bersama dan saling berbincang
- g) Memberi perhatian pada kehidupan anak sehari-hari
- h) Membaca untuk anak
- i) Mendukung anak untuk mengembangkan bakat atau potensinya

Dalam kajian lain oleh Jain, Belsky dan Crinic, peran ayah dapat dikategorikan ke dalam empat tipe yaitu (Belaky, K.Crcnic, 2015):

- 1) Pengasuh
- 2) Guru dan teman
- 3) Pengontrol kedisiplinan
- 4) Pengawas.

Menurut Evans 1999, baginya peran ayah pada umumnya disimpulkan pada dengan Five Ps atau lima Ps, yaitu:

- 1) Pemberi solusi
- 2) Teman bermain
- 3) Pemberi hukuman
- 4) Pemberi dan,
- 5) Penyedia.

Kesimpulan atau penjelasan berbeda tentang peran ayah disebutkan Riley dan Shalala (2000) dan Brown menjawab pertanyaan, “*What’s special about Father’s Involvement?*”. Ketiganya berkesimpulan bahwa seorang ayah memiliki peran yang spesial sebagai:

- 1) Teladan sebagai laki-laki dewasa
- 2) Pembuat keputusan
- 3) Pemberi solusi
- 4) Penyedia kebutuhan keuangan dan pemberi motivasi.

Selanjutnya menurut Hilliard (1996) merumuskan peran ayah dalam hubungannya dengan anak menjadi tiga faktor yaitu: Komunikasi, Komitmen, dan Keagamaan.

Pada tahun 1988, organisasi *nirbala Family Support Act* telah menaruh perhatian secara serius akan resiko dan bahaya ketiadaan ayah dalam kehidupan anak. Alarm pengingat itu terbukti dengan hasil *survey* di beberapa Negara maju seperti Amerika misalnya, seperti yang diungkapkan oleh Edward Kurk (2015), seorang *Associate* Profesor ilmu-ilmu sosial di *British Columbia University*, ia menyatakan bahwa:

- a. Ketiadaan peran ayah terhadap anak menyebabkan 70 persen siswa drop out dari sekolah
- b. Menyebabkan rendahnya prestasi akademik, melibatkan siswa terlibat kejahatan dan perbuatan criminal (85 persen remaja yang dipenjara disebabkan ketiadaan peran ayah)
- c. Menjadi penyebab penyimpangan perilaku seksual pada remaja (hamil diluar nikah, perilaku seks bebas, dll)
- d. Menjadi penyebab remaja terjerumus pada narkoba dan obat-obatan terlarang

- e. Menjadi penyebab remaja tidak betah di rumah (90 persen remaja kabur dari rumah karena ketiadaan peran ayah dalam kehidupannya)

Dari penjelasan diatas, peran seorang ayah dalam keluarga sangatlah penting. Berdasarkan uraian dari para ahli tentang peran ayah dalam keluarga diatas dapat disimpulkan bahwa peran ayah dalam keluarga selain sebagai seorang pemimpin dalam keluarga, ayah juga sangat berperan penting sebagai merawat anak dan membimbing dan membentuk kepribadian seorang anak karena dengan perlakuan seorang ayah seperti memeberikan afeksi, menyediakan kebutuhannya, menjadi teman bagi anak dan mendukung apapun yang anak inginkan untuk mencapai keberhasilan.

B. Defenisi Operasional

1. Analisis Naratif Tzevetan Todorov

Analisis naratif Tzevetan Todorov merupakan analisis narasi yang memiliki tiga alur. Alur yang pertama adalah alur awal, yang kedua adalah alur tengah dan yang ketiga adalah alur akhir. Todorov mengatakan bahwa dalam sebuah cerita atau peristiwa itu mempunyai tiga aspek yang telah disebutkan diatas.

Alur awal atau bias disebut dengan keseimbangan maksudnya yaitu narasi bermula dengan situasi atau kondisi normal, tenang dan seimbang. Lalu beranjak pada Alur tengah yaitu, pada alur ini mulailah muncul tokoh atau sesuatu yang membawa sebuah konflik kedalam cerita atau film yang membuat kekacauan dan

ketidakseimbangan. Jika pada film yang akan diteliti ini yaitu ketika terdapat adegan dimana munculnya perselisihan antara ayah dan anak. Lalu pada Alur akhir atau bias disebut dengan keseimbangan yaitu, terdapat kesadaran terjadinya kerusakan atau konflik lalu mulai masuk pada penyelesaian masalah kerusakan atau konflik dan melakukan upaya penyelesaian lalu kembali pada kondisi seperti alur awal yaitu keseimbangan pada cerita, film ataupun pada sebuah peristiwa.

2. Film

Film merupakan sebuah karya seni media audio visual dan sebagai suatu bentuk media komunikasi massa yang berisi penyampaian suatu pesan dalam film tersebut. Melalui film dapat ditemukan arti dari berbagai karakter pemain yang ditampilkan yang membawa pesan yang disampaikan atau muncul dalam adegan-adegan pada suatu film.

3. Peran ayah

Peran ayah merupakan seorang laki-laki yang memiliki suatu kedudukan dalam suatu kelompok masyarakat yang disebut dengan keluarga yang memiliki hak dan tanggung jawab untuk keluarganya dan menjadi seorang pemimpin dalam keluarga.

C. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kegiatan duplikasi atau plagiarism, maka peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang terlebih dahulu membuat suatu analisis atau penelitian. Penelitian terdahulu juga sangat membantu peneliti untuk menentukan dan menggambarkan bentuk-bentuk penelitian yang ingin diteliti.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan atau selaras dengan penelitian yang sedang diteliti ini yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	NAMA/ IDENTITAS JURNAL	MASALAH	KONSEP/ TEORI	HASIL
1.	Judul: Analisis Narasi Tzevetan Todorov Pada Film Sikola Rimba. Nama: Siti Shadrina Azizaty & Idola Perdini Putri (Universitas Telkom). ProTVF, Vol 2, No 1, Maret 2018, Hal. 51-67.	Permasalahan kehidupan social di masyarakat Indonesia	Kualitatif Naratif/ Struktur NaratifmTzevetan Todorov	Peneliti mengelompokkan 24 story atau bagian berdasarkan cerita yang mewakili tahapan-tahapan yang ada dari menit 00.19 hingga 01.27.15. pada story ke empat di menit 07.45-0945 merupakan tahap equilibrium atau keseimbangan dimana Nengkabau dan Beindah, bercengkrama dengan ibu guru mengenai mereka yang memiliki keinginan untuk menahan orang-orang yang menebang kayu. Pada story ketujuh di menit 15.56-18.25, merupakan tahap disruption atau munculnya suatu gangguan terhadap keseimbangan. Pada story ke enam belas di menit 49.00-53.56, merupakan tahap attempt to repair the distruption atau penyelesaian permasalahan.
2.	Judul: Nasionalisme Dalam Narasi Cerita Film (Analisis Narasi Tzevetan Todorov	Nilai Nasionalisme dalam fim Indonesia	Deskriptif kualitatif/ Teori Analisis Naratif Tzevetan Todorov	Nasionalisme yang terlihat pada narasi awal film adalh prinsip nasionalisme kepribadian dan prestasi. Prinsip kepribadian ditunjukkan oleh sikap Habibie Nasionalisme di dalam narasi cerita tegah film Habibie & Ainun meliputi keseluruhan prinsip yaitu

	<p>Pada Film Habibie & Ainun)</p> <p>Nama: Azis Maulana & Catur Nugroho (Universitas Telkom).</p> <p>ProTVF, Vol 2, No 1, Maret 2018, Hal. 37-49.</p>			<p>kesatuan, kepribadian, kesamaan, kebebasan dan prestasi. Pada narasi cerita akhir cerita film Habibie & Ainun terdapat prinsip nasionalisme.</p>
3.	<p>Judul: Analisis Naratif Sebagai Kajian Teks Pada Film.</p> <p>Nama: Yenny Aulia & Mutia Rahmi Pratiwi.</p> <p>Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan Vol. 24, No. 2 Oktober 2020: 71-83.</p>	<p>Visuasiasi dampak traumatic korban perkosaan dalam film <i>27 Steps of May</i>.</p>	<p>Kualitatif/ Teori struktur narasi Tzevetan Todorov dan kode non-verbal.</p>	<p>Cerita awal menunjukkan bahwa seorang gadis bernama May, berusia 14 tahun sedang berjalan di taman bermain. Gangguan terhadap keseimbangan terjadi pada scene saat berjalan pulang . May tiba-tiba ditarik oleh sekelompok preman. Adegan film berakhir menampilkan cerita keesokan harinya. Setelah May menceritakan rahasianya, May berubah menjadi sosok yang lebih dewasa dan bersikap terbuka.</p>
4	<p>Judul: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).</p> <p>Nama: Rahman Asri.</p> <p>Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial Vol. 1, No. 2, Agustus 2020</p>	<p>Pesan komunikasi dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini</p>	<p>Kualitatif/ Teori Analisis Isi (<i>content analysis</i>)</p>	<p>Sebuah keluarga yang menyimpan rahasia. Pembacaan (teks) dalam cerita film NKCTHI tergambarkan dominannya sosok ayah sebagai sosok suami sekaligus ayah yang digambarkan dalam film seperti mewakili pandangan masyarakat selama ini dalam system patriarki, dimana peran laki-laki menjadi dominan.</p>



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu social yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia (Afrizal, 2014:30).

Peneliti menggunakan jenis analisis naratif model Tzevetan Todorov dimana menurutnya narasi merupakan apa yang dikatakan dan memiliki urutan kronologis, motif, plot, dan hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa. Analisis naratif dari Todorov ini menggambarkan alur cerita awal (keseimbangan), alur tengah (gangguan), dan alur akhir (keseimbangan). Dimulai dengan keseimbangan lalu dipertengahan cerita munculah sebuah konflik dan pada akhir cerita kembali pada kondisi keseimbangan karena masalah atau konflik telah terselesaikan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* berupa narasi, dialog dan gambar dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* atau disingkat dengan NKCTHI.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian pada penelitian ini yaitu, Peran Ayah dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* . Film *Nanti Kita Cerita Hari Ini* menyajikan genre drama keluarga yang dirilis pada tahun 2020 dan memfokuskan penelitian pada mengetahui alur cerita film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* .

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian dilakukan dengan cara pengamatan pada film *Nanti Kita Cerita Hari Ini* lalu menganalisis film dengan metode analisis naratif Tzevetan Todorov yang mengkaji alur cerita dari film dan mengkaji peran ayah yang terdapat dalam film tersebut. Sehingga peneliti tidak perlu terjun ke lapangan.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.2
Jadwal Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Ke																Ket
		Oktober 2020				Nov-Des 2020				Jan-Feb 2021				Mar-Apr 2021				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan dan Penyusunan UP	X	X															
2	Seminar UP																	
3	Riset																	
4	Peneliti Lapangan				X	X	x											
5	Pengolahan dan analisis data							x	x									
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi									x	X	x						
7	Ujian Skripsi																	
8	Revisi Dan Pengesahan Skripsi Penggandaan Serta Penyerahan													X	X			
9	Skripsi															x		

D. Sumber Data

Sumber data terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data utama yang digunakan untuk memperoleh jawaban atas masalah penelitian yang sedang diuji (Martono, 2016). Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah berupa film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* .

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, melalui dokumen-dokumen, atau literature-literatur yang mendukung data primer seperti buku-buku yang sesuai dengan penelitian, artikel Koran, catatan kuliah, kamus istilah, internet dan sebagainya (Sugiyono, 2012: 137). Dalam penelitian ini data sekundernya berupa dokumentasi yang terdapat dari internet, artikel, buku dan jurnal.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi menurut Nasution dalam Sugiyono (2012:226), merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi, data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai bantuan alat yang sangat canggih. Observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan setiap adegan atau dialog yang terdapat dalam dengan mengamati dari alur awal, alur tengah dan alur akhir dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yang merupakan data primer.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyalin data-data atau arsip yang tersedia pada interview atau instansi yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, buku harian, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono,

2012:82). Adapun dokumentasi pada penelitian ini berupa beberapa potongan *scene* dari film ‘Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini’ lalu sumber yang didapat dari buku catatan, jurnal yang berhubungan dengan penelitian yang sedang diteliti. Penulusuran Data Online Seperti pencarian data melalui artikel-artikel berita, jurnal online. Peneliti memilih sumber-sumber online yang terpercaya.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2012:241).

Triangulasi teknik, bermaksud peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian analisis narasi, data yang sudah terkumpul akan disesuaikan dengan metode yang digunakan yaitu analisis naratif model Tzevetan Todorov yang meneliti alur cerita dan menyajikan tentang bagaimana peran ayah yang terdapt dalam film. Data tersebut merupakan data yang terdapat dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* .

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Poster dan Tim Produksi Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*



Poster Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*

Gambar 4.1

Tim Produksi Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini:

Tabel 4.1
Tim Produksi Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini

Produser	Anggia Kharisma
Sutradara	Angga Dwimas Sasongko
Penulis Naskah	Jenny Yusuf, Angga Dwimas Sasongko
Penulis Cerita	Marchella FP
Penata Musik	Ofel Obaja
Penata Suara	Satrio Budiono
Distributor	Netflix

Sumber: Olahan Pribadi, 2021

2. Profil Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini

Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini merupakan sebuah film Drama Keluarga Indonesia pada tahun 2020 yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko. Film ini diadaptasi dari buku terlaris berjudul sama karya Marchella FP. Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* bercerita tentang sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan tiga orang anak dengan watak yang berbeda-beda yang terlihat harmonis dan baik-baik saja namun ternyata menyimpan sebuah rahasia. Diperankan oleh Rachel Amanda sebagai anak bungsu dalam keluarga, Rio Dewanto berperan sebagai anak pertama, Sheila Dara sebagai anak kedua, lalu ada sosok ayah yang diperankan oleh Donny Damara dan ibu yang diperankan oleh Susan Bachtiar. Berkat akting para pemain di film ini, menjadikan film menjadi lebih dramatis seakan-akan para penonton dibawa ke dalam suasana cerita dalam film.

Film yang diproduksi oleh *Visinema Pictures* ini tayang pada 2 Januari 2020. Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* menjadi film pertama di tahun 2020 yang mencapai dua juta lebih penonton setelah penayangan di bioskop Indonesia selama 19 hari sekaligus film pertama yang memasuki jajaran *box office* film Indonesia pada tahun 2020 dan film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* juga mendapatkan penghargaan dari festival film *International Shanghai* ke-23, mendapatkan *Golden Goblet Award*.

3. Sinopsis Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*

Tentang sebuah keluarga yang hidup terlihat bahagia yang ternyata menyimpan sebuah rahasia. Angkasa, Aurora dan Awan, mereka terlihat baik-baik saja dengan keluarganya dan diperlakukan berbeda. Suatu hari, Awan mengalami kegagalan besar dalam hidupnya yang mempertemukannya dengan Kale, seorang pria yang dikenalnya melalui sebuah konser band di tempat kakaknya Angkasa bekerja. Kale memberi Awan pengalaman baru tentang hidup tentang patah, bangun, jatuh, tumbuh, hilang dan semua ketakutan yang ada pada manusia umumnya.

Semenjak kenal dengan Kale, terlihat perubahan dari sikap Awan. Kedekadannya dengan Kale membuat sang ayah marah, karena ayahnya tidak suka melihat Awan yang awalnya tidak pernah pulang malam dan selalu diawasi oleh kakaknya Angkasa. Ayahnya sangat *posesif* terhadap Awan. Apapun yang anak bungsunya ini lakukan harus dalam pengawasan dia, seperti setiap pulang bekerja Awan selalu dijemput oleh kakaknya Angkasa atas perintah ayahnya.

Sampai pada saat anak kedua dalam keluarga yaitu Aurora yang sedang mempunyai acara pameran karya seni miliknya, para anggota keluarga hadir, namun Awan datang terlambat. Ayahnya sangat marah pada Awan karena perubahan sikapnya itu, keributan mereka disana membuat para tamu yang hadir untuk melihat karya seni Aurora terlihat tidak nyaman, Aurora akhirnya mendatangi mereka dan menyuruh mereka diam dan pulang karena sudah membuat kacau acara pameran seni miliknya. Aurora sangat kecewa dengan sikap keluarganya tadi.

Puncaknya pada saat Awan, Angkasa dan Aurora mulai memberontak, ketika itulah diketahui bahwa dalam keluarga tersebut menyimpan sebuah rahasia besar dan trauma yang pada akhirnya semua mengetahui rahasia tersebut dan perubahan besar dalam keluarga itu pun terlihat, mereka saling berdiam diri. Awan pergi ke rumah temannya, Angkasa juga pergi dari rumah, hanya tersisa Aurora. Dengan bujukan sang ibu, semua anak kembali ke rumah untuk memperbaiki semuanya seperti semula dan berakhir dengan bahagia.

4. Pemeran Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*

Tabel 4.2

Pemeran Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*

Rachel Amanda	Awan Narendra Putri (Dewasa)
Rio Dewanto	Angkasa Narendra Putra (Dewasa)
Sheila Dara Aisha	Aurora Narendra Putri (Dewasa)
Donny Damara	Ayah
Susan Bachtiar	Ibu
Oka Antara	Ayah Muda
Niken Anjani	Ibu Muda
Ardhito Pramono	Kale

Agla Artalidia	Lika
Alleyra Fakhira Kurniawan	Awan Narendra Putri (Remaja)
Sinyo	Angkasa Narendra Putra (Remaja)
Nayla Denny Purnama	Aurora Narendra Putri (Remaja)
M. Adhiyat	Angkasa Narendra Putra (Kecil)
Syaqilla Afifah Putri	Aurora Narendra Putri (Kecil)
Isyana Sarasvati	Anak Awan (tahun 2047)
Umay Shahab	Uya
Sivia	Revina
Chicco Jerikho	Anton Irianto
Joe P Project	Pak Rifai
Gwen Natusha Ellvania	Bayi Awan

B. Hasil Penelitian

Dalam tahap ini, penulis akan memaparkan data yang ditemukan untuk dianalisis. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana alur cerita film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* menurut Analisis Naratif model Tzevetan Todorov dan bagaimana Peran Ayah dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Maka, data yang dipaparkan berupa *scene* yang menunjukkan Alur Naratif model Tzevetan Todorov yaitu yang terdiri dari Alur Awal, Alur Tengah, dan Alur Akhir pada film ini dan *scene* yang menunjukkan Peran Ayah yang terdapat dalam film.

1. Analisis Naratif Model Tzevetan Todorov

a) Alur Awal

Alur Awal: Berawal dari sebuah keluarga kecil yang terdiri dari ayah yang bernama Narendra (diperankan oleh Oka Antara), ibu yang bernama Ajeng (diperankan oleh Niken Anjani), dan dua orang anak mereka yaitu Angkasa kecil (diperankan oleh M. Adhiyat) dan Aurora kecil (diperankan oleh Syaqillah Afifah Putri) memulai kisahnya. Saat itu Narendra tengah sibuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibawa ke rumah bersalin karena sang istrinya akan segera melahirkan anak ketiga mereka. Mereka terlihat sangat bersemangat, bahagia, harmonis dan anak-anak juga terlihat antusias ketika sudah berada dalam mobil untuk segera berangkat. Sesampainya di rumah sakit, tidak lama setelah dokter datang ke kamar dimana Ajeng (ibu) berada dan menyampaikan kalau semua akan baik-baik saja, berikut adegannya:

Dokter : Selamat sore semuanya!

Narendra : Sore dok

Dokter : Narendra, bu Ajeng semangat ya.. *everything will be okay*, semuanya akan baik-baik saja, Insyallah lancar, yang penting berdoa. Tenang ya

Ajeng : Kamu tunggu disini ya, jaga Aurora

Lalu Ajeng dibawa ke ruang bersalin sementara Angkasa tetap berada dalam ruangan atas perintah ibunya untuk menjaga Aurora adiknya yang sedang tidur.

Alur awal berakhir pada adegan Awan yang sudah beranjak dewasa (diperankan oleh Rachel Amanda) anak ketiga dari keluarga Narendra yang kecewa setelah tahu kalau dia kembali diterima bekerja itu karena ayahnya yang memanfaatkan nasabahnya. Awan tidak terima dan kecewa dengan keputusan ayahnya itu. Berikut adegan dimana Awan diberitahu kalau ia kembali bekerja karena ayahnya:

Revina : Yeyyy kita bareng lagi!!
 Awan : Aduh, surreal banget tau ga sih bisa kerja langsung dibawahnya pak Anton
 Uya : Untung bokap lu kenal pak Ghani Rafif
 Awan : Bokap gue?
 Uya : Iyaa
 Uya : Jadi gini ceritanya, kemarin gua ngeliat bu Ina ngobrol sama pak Rifai

Uya pun menceritakan semuanya tentang bagaimana ia kembali bisa diterima bekerja di tempat ia bekerja dulu.

b) Alur Tengah

Alur Tengah: yakni alur dimana keseimbangan mulai rusak karena adanya satu tokoh dan munculnya konflik. Awan mulai mengenal Kale yaitu seorang pria yang ditemuinya saat menonton sebuah konser di

tempat kakaknya bekerja, setelah mengenal Kale, Awan menjadi sering pulang larut malam bahkan sudah berani membantah perkataan ayahnya.

Berikut adegannya:

Ayah : Siapa yang ngizinin kamu naik motor? Eehh coba telfon itu siapa si kale kale, suruh anak itu balik kesini

Awan : Yah! Ini gak ada urusannya sama anak orang yah. Ni anaknya ayah sendiri yang mau. Mau naik motor. Mau nikmatin rasa takutnya, mau belajar ngadepin masalahnya sendiri. Ayah tuh udah bikin Awan malu! Awan gak pernah minta ayah manfaatin nasabah ayah untuk bekerja di firma Anton Irianto!

Ayah : Ini yang kamu mau dari SMA kan? Apa salahnya ayah coba membantu?

Awan : Apa salahnya?! Yah. Sekarang semua tau kalau awan dapat pekerjaan bukan karena kemampuan awan tapi karena koneksi ayahnya!

Ayah : Selama ini banyak orang bantu kamu, apa kamu pernah protes? Engga kan? Apa kamu pernah mikir selama ini kamu gak pernah kekurangan karena siapa? Ha? Ayah pertaruhkan hubungan professional ayah supaya kamu dapat pekerjaan yang kamu impikan. Harusnya kamu berterimakasih nak.

Awan : Aku gak pernah minta! Emang awan pernah bilang sama ayah? Sama siapa pun? Kalau awan harus masuk sana! Engga kan? Ayah pernah nanya gak? Engga juga kan? Aku emang Cuma anak bontot! Tapi aku juga pengen kayak kaka-kakak aku tuh, yang bisa kerja dengan hasil jerih payahnya sendiri. Bangga dengan dirinya sendiri, aku juga pengen kayak gitu ayah!

Ayah : Ayah Cuma pengen kamu punya kehidupan yang lebih baik itu aja.

Awan : Kenapa semuanya harus pengennya ayah sih?? Yah, orang pertama yang bisa nolongin awan, itu Cuma awan sendiri. Bukan orang lain. Biarpun itu ayah. Aku yang harus berjuang sendiri.

Konflik lain atau puncak konfliknya yang terjadi pada alur tengah ini ialah pada saat ketiga anak dari keluarga Narendra mulai memberontak dan pada akhirnya mereka mengetahui sebuah rahasia yang selama ini disimpan oleh ayah mereka. berikut dialognya:

Ayah : Kalian tau kan pameran tadi sangat penting untuk Aurora? Perdebatan tadi tidak mungkin bisa terjadi kalau kamu bisa dihubungi. Nurut ayah! Perubahan sikap kamu akhir-akhir ini Awan, itu juga sedikit banyak pengaruh kamu mas Angkasa. Mas Angkasa tau kan? Tugas mas Angkasa itu apa? Jaga adik-adiknya

kan? Kamu tau Awan sedang rapuh dan dia butuh banyak tinggal di rumah! Malah kamu ajak dia ke lingkungan pergaulan kamu. Kamu lihat dia salah gaul, lalu pengaruhnya di keluarga kita? Jelek!

Awan : Apaan sih kok ayah malah nyalahin mas Angkasa sama Kale??

Ayah : Kamu belajar darimana jadi rajin dan pintar ngebantah seperti itu?! Saya lakukan semua ini karena saya sayang sama kalian semua. Saya minta mas Angkasa jemput kamu tiap hari di kantor karena saya pernah hampir kehilangan kamu nak. Dan begitu perintah ayah dilanggar, saya hampir kehilangan kamu lagi! Camkan di hati kalian masing-masing, gak pernah terbesit pun dalam hati ayah untuk mengekang kamu, kamu dan kamu! Ini semata-mata ayah lakukan karena ayah takut kehilangan kalian. Anak-anak ayah.

Aurora : Jadi ayah takut?

Ayah : Iya

Aurora : Takut ayah kehilangan kami? Kalian. Kalian itu udah lama kehilangan aku.

Ayah : Ra.. Ra..

Awan : Kak, maafin aku kak, ini salah aku kak..

Aurora : Udah deh udah. Engga, engga

Angkasa : Awan! Awan! Awan ini bukan salah kamu, ini semua salah ayah! Dia yang harus tanggung jawab sama semua ini. Yang ayah lakukan selama ini cuman nyalahin, menyangkal, nyuruh semua orang di keluarga ini untuk menyembunyiin luka! Pura-pura kalo ga ada apa-apa.

Ayah

: Kamu ngomong apa?!

Angkasa

: Kenapa? Nyuruh aku diem? 21 tahun yah, aku diem dan selama itu aku disuapin sama kebohongan, jadi orang bego yang gak pernah dikasih penjelasan apa yang sebenarnya terjadi! Bu, Ibu ngomong dong.. Ibu ngomong kalo ibu juga sakit bu, bu ibu ngomong kalo ibu ga terima bu.. bu! Bu.. aku ngeliat ibu waktu kecil selalu nangis di balik pintu bu. Bu ngomong bu.. Ibu masih simpan kan kaos kaki kecil itu? Bu ngomong dong bu, ga adil buat kita bu..

Aurora

: Pada ngomongin apaan sih?? Ada apa di rumah ini yang aku gatau? Apa?!

Ayah

: ANGKASA! (dengan nada berteriak)

Aurora

: Enggak apaan sih?! Apa? Apa yang aku ga tau apa??

Angkasa

: Ra, Ra, Awan sebenarnya punya saudara kembar. Kita sebenarnya punya adik yang ga pernah kita kenal Ra. Dan itu semua coba ditutupin sama ayah, karna katanya kita ga perlu punya trauma, kita ga perlu merasa kehilangan,

yang penting kita bahagia. Gimana CARANYA BAHAGIA?! (dengan nada tinggi) Kalau sendiri aja ga tau rasanya kayak apa!!

Ayah : ANGKASA!! (dengan nada berteriak dan marah)

Ibu : Cukup! Cukup! Cukup! Mas cukup!

Alur tengah berakhir setelah terjadinya konflik diantara ayah dan anak-anak yang membuat anak-anak memilih pergi dari rumah dan hanya menyisakan Aurora. Mereka semua terkejut dan kecewa terhadap ayahnya yang ternyata selama ini menyimpan luka atau kebenaran yang menyakitkan tapi tidak diketahui oleh mereka.

c) Alur Akhir

Alur Akhir: merupakan alur peleraian atau penyelesaian dari konflik, sehingga terciptanya keseimbangan terhadap hidup para tokoh. Terlihat keesokan harinya setelah anak-anak mengetahui semua kebenaran, ibu berniat untuk mengumpulkan mereka kembali, membujuk mereka untuk kembali pulang. Ajeng (ibu) mengajak Aurora untuk mencari kakak dan adiknya, setelah mereka menemukan Awan dan Angkasa, akhirnya mereka pulang dan Aurora, Angkasa dan Awan mendatangi ayah yang sedang menangis sendirian lalu memeluk ayah. Hubungan Angkasa dan ayah juga sudah membaik dengan ayah yang mendatangi tempat Angkasa bekerja lalu mengajak Angkasa berbincang-bincang seperti biasa.

Alur akhir berakhir ketika keluarga Narendra mengantarkan Aurora menuju bandara dan ketika itulah hubungan ayah dan Aurora semakin membaik begitupun dengan yang lain. Ayah akhirnya membiarkan anak-anaknya memilih pilihan mereka sendiri tanpa campur tangannya. Berikut dialognya:

Aurora : Makasih ya yah

Ayah : Ayah yang harusnya berterimakasih untuk semua kesalahan yang ayah bikin dan kamu masih sayang ayah. Pergilah nak, pergi, temukan apa yang mau kamu cari

2. Peran Ayah

Sedangkan konsep peran ayah yang terdapat dalam film ditemukan beberapa. Diantaranya terdapat pada adegan:

Dialog ke-1: (*Melindungi*)

Ayah : Jangan pernah, lepasin adik-adik kamu. Mereka tanggung jawab kamu, mas

Aurora : Ayah.. ayah jangan marahin mas Angkasa

Dialog ke-2:

Ayah : Ang

Ayah : Kenapa Awan bisa pulang naik MRT dan nyebrang jalan sendirian?

Ayah : Ayah minta kamu untuk jemput dia di kantor kan?!

Angkasa : Awan yang minta pulang sama teman-temannya dan minta dijemput di stasiun yah

Ayah : Saya ga peduli Awan maunya apa!

Ayah : Dengar Ang. Kalo saya minta jemput Awan di kantor, itu artinya kamu harus jemput dia di kantor

Angkasa : Yah! Awan dah gede, dia juga punya kemauannya sendiri. Gabisalah terus-terusan dikekang

Ayah : Tugas kamu adalah untuk menjaga adik-adik kamu

Awan : Ini kenapa jadi kalian yang rebut sih? Yah, ini tuh bukan salahnya mas Angkasa. Aku yang minta dijemput di stasiun, lagian kenapa?? Aku ga pernah minta dianter jemput kok. Aku bisa pulang sendiri

Ayah : Mulai besok kamu ga akan lagi pulang sendirian. Mas Angkasa yang akan jemput kamu setiap hari di kantor. Ngerti?

Dialog ke-3 (Selalu menyediakan waktu untuk anak)

Ayah : Ini taro ke yang sebelah sana ya

Angkasa : Gini yah?

Ayah : Masa gitu sih, sini ayah perbaiki. Nah, masukin kesini. Nah udah kuat kan? Bantu ayah angkat, pelan-pelan ya.. dan siap

Angkasa : Yeey!

Ayah : Hebat kamu bantuin ayah ya

Dialog ke-4 (*Provider*)

Pegawai : Kenapa tabungan pensiunnya dicairkan sekarang pak?

Ayah : Ada hari yang lebih penting

Dialog ke-5 (*Resource*)

Aurora : Makasih ya yah

Ayah : Ayah yang harusnya berterimakasih untuk semua kesalahan yang ayah bikin dan kamu masih sayang ayah. Pergilah nak, pergi, temukan apa yang mau kamu cari

Dialog ke-6 (Aktivitas bersama)

Awan : Yah, bu aku gak ikut ya malam ini?

Ayah : Kenapa? Diservasinya jam 8 loh, yuk! Kamu ngerjain apa sih?

Awan : Mau ngerjain maket

Ayah : Awan.. kan bisa ditunda nanti pulang dari restoran, yuk!

Dialog ke-7 (*Decision Maker*)

Ayah : Ajeng, hidup kita masih panjang. Kita harus mencari cara bertahan. Nangis ga aka nada gunanya. Mereka ga perlu tahu tentang kesedihan ini. Cukup dikita. Ini kesedihan terakhir keluarga kita, ya?

Dialog ke-8 (*Monitor and Disclipinary*)

Ayah : Mas. Si Kale-Kale itu siapa sih? Temen kamu?

Angkasa : Iya yah

Ayah : Awan kenal dimana?

Angkasa : Itu kenal di konser yang aku buat

Ayah : Coba liat bu, sejak kenal si Kale-Kale itu sekarang Awan jadi pulang malam. Keluyuran terus, susah dihubungin, gak bisa ditelfon.

Dialog ke-9 (Pemberi perasaan bagi anggota keluarganya)

Ayah : Ajeng, hidup kita masih panjang. Kita harus mencari cara bertahan. Nangis ga aka nada gunanya. Mereka ga perlu tahu tentang kesedihan ini. Cukup dikita. Ini kesedihan terakhir keluarga kita, ya?

C. Pembahasan Penelitian

1. Analisis Naratif film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*

Berdasarkan teori analisis naratif dari Tzevetan Todorov, yaitu mengajukan gagasan mengenai struktur dari suatu narasi. Gagasan Todorov menarik karena ia melihat teks mempunyai susunan atau struktur tertentu. Bagi Todorov, narasi adalah apa yang dikatakan, karenanya mempunyai urutan

kronologis , motif dan plot, dan hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa yang memiliki tiga struktur yaitu Alur awal, alur tengah, dan alur akhir.

Menurut Todorov, suatu narasi mempunyai struktur dari awal hingga akhir. Narasi dimulai dari adanya keseimbangan dan kemudian terganggu oleh adanya kekuatan jahat. Narasi diakhiri oleh upaya untuk menghentikan gangguan sehingga keseimbangan atau bisa disebut juga dengan (ekuilibrium) pada alur akhir tercipta kembali. Tzevetan Todorov mengatakan bahwa semua cerita di mulai dengan ‘keseimbangan’ dimana beberapa potensi pertentangan berusaha ‘diseimbangkan’ pada suatu waktu. Teorinya mungkin terdengar klise bahwa setiap cerita memiliki alur awal, pertengahan dan alur akhir. Setiap narasi memiliki sebuah plot atau alur yang didasarkan pada kesinambungan peristiwa dalam narasi, yang dalam hubungan sebab akibat.

Setelah beberapa data terkumpul untuk menghasilkan temuan-temuan yang dapat dianalisis dan dikaji sehingga didapat hasil yang valid dan mendalam. Berikut adalah uraian dari analisis naratif model Tzevetan Todorov yang mengikuti 3 alur. Dan ditemukan 6 konsep peran ayah.

a) Alur Awal

Pada bagian pendahuluan adalah bagian awal cerita dari sebuah cerita atau film yang menjadi asal mulanya dari kejadian-kejadian selanjutnya. Bagian pendahuluan dalam cerita harus berisi cerita yang menarik agar penonton lebih tertarik untuk melanjutkan adegan-adegan selanjutnya. Alur awal atau bisa disebut dengan keseimbangan maksudnya yaitu narasi bermula dengan situasi atau

kondisi normal, tenang dan seimbang. Berikut adalah pembahasan atau penjelasan dari alur awal dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* .

Bagian awal ini dengan memperkenalkan tokoh utama, latar dari cerita dan hubungan antar tokoh. Berawal dari terlihatnya sebuah keluarga yang berlatar tahun 1989 yang tengah sibuk mempersiapkan diri unruk pergi ke suatu tempat. Narendra (yang diperankan oleh Oka Antara) menjadi orang yang paling sibuk karena dia adalah kepala keluarga dalam keluarga tersebut. Narendra saat itu tengah membantu istrinya Ajeng (yang diperankan oleh Niken Anjani) yang sedang hamil memasuki mobil untuk segera ke rumah bersalin karena istrinya akan segera melahirkan buah hati ketiga mereka. Tidak hanya mereka berdua, dua anak mereka yang masih kecil juga akan ikut bersama yaitu Angkasa (diperankan oleh M. Adhiyat) dan Aurora (diperankan oleh Syaquilla Afifah Putri). Keluarga mereka terlihat bahagia dan anak-anak yang terlihat antusias karena mereka akan mempunyai adik.



Gambar 4.2 Narendra dan istri beserta anak-anak menuju ke rumah bersalin dengan gembira

Sesampainya di rumah sakit, Angkasa terlihat senang dengan membawa bermain adiknya yang masih di dalam kandungan seakan-akan sedang bermain dengannya. Narendra terlihat menghibur sang istri dengan cerita-ceritanya, tidak lama setelahnya dokter pun datang dan memberitahu jika sudah waktunya untuk persalinan. Ajeng menyuruh Angkasa untuk tetap berada di dalam menjaga adiknya Aurora yang sedang tertidur. Lalu adegan berpindah memperlihatkan ayah berjalan dengan lesuh melewati lorong rumah sakit dengan raut wajah sedih lalu memasuki kamar milik istrinya setelah proses melahirkan selesai yang di dalamnya hanya ada Angkasa dan Aurora. Narendra (ayah) berlutut menghampiri putra sulungnya dan mulai menangis memeluk Angkasa.

Adegan berpindah ke tahun 2019 dimana anak dari keluarga Narendra sudah beranjak dewasa, dimana Awan (yang diperankan oleh Rachel Amanda) anak ketiga Narendra (ayah) dan Ajeng (ibu) sudah memiliki pekerjaan di melobi biro arsitek yang mendapat perintah mengerjakan sebuah orderan bikin maket yang akan dipresentasikan lusa, namun awalnya Awan menolak karena alasan dia ada acara keluarga lalu pada akhirnya Awan bersedia mengerjakan maket itu hari itu juga karena itu perintah dari atasan tempat ia bekerja, Awan dari dulu sangat mengagumi atau bisa dikatakan mengidolakan atasannya itu sebagai motivasinya yaitu pak Anton (yang diperankan oleh Chicco Jeriko).

Awan sudah ditunggu oleh kakaknya Angkasa di depan stasiun yang seperti biasa selalu meantar jemput Awan atas perintah dari ayahnya. Sesampainya di rumah, ayah (yang diperankan oleh Donny Damara), ibu (yang diperankan oleh Susan Bachtiar) dan kakaknya Aurora (yang diperankan oleh

Sheila Dara) sudah menunggunya untuk bersiap pergi ke acara makan keluarga mereka untuk merayakan hari ulang tahun pernikahan kedua orangtuanya. Awan yang tadi mendapatkan pekerjaan maket dari kantor menolak untuk pergi. Ayah berusaha mengajak Awan dan membujuknya kalau maket itu nanti bisa dikerjakan kalau sudah pulang. Namun Awan takut kalau orderan maketnya tidak selesai dan dengan alasan lain yaitu karena yang order langsung dari pak Anton.

Di tengah perjalanan, tiba-tiba seekor kucing melintas dan itu membuat perjalanan keluarga itu dihentikan dan ayah membuat keputusan untuk pulang ke rumah saja. Angkasa dan Aurora saling mentapa lalu adegan berpindah ke tahun 2000an dimana, Awan sudah duduk di bangku Sekolah Dasar yang menampakan kedua kakak Awan sedang menunggu Awan keluar kelas untuk pulang bersama. Di depan gerbang sekolah, ketika Awan melihat mobil ibunya ia berlari ketengah jalan dan tertabrak oleh pengguna sepeda motor. Ibu yang melihatnya sangat panic, orang-orang mulai ramai berkumpul, ibu berteriak histeris, Angkasa dan Aurora pun ikut menangis melihat kondisi adik mereka.

Kembali pada masa kini yaitu tahun 2019, ayah, ibu, Angkasa dan Aurora sudah sampai di rumah, Awan kaget kenapa mereka sudah pulang saja, padahal mereka belum lama pergi. ayah mendatangi dan bertanya pada Awan kalau dia masih mengerjakan maketnya dan ingin membantu Awan seperti cuplikan dialog dibawah ini:

Ayah : Kamu masih ngerjain maket? Nanti kita kerjain sama-sama ya?

Awan : Ih apaan sih ayah, orang Awan bisa ngerjain sendiri

Ayah : Kamu nih.. buat apa punya keluarga kalau semua mau dikerjakan sendiri?

Awan : Ayah.. aku bisa ngerjain sendiri, ini kan *anniversary* ayah sama bu, terus reservasi dari bosnya ayah gimana?

Ayah : Gampang. Ayah bilang aja asam urat ayah kumat. kelar

Awan : Emang ayah punya asam urat?

Awan : Ngapain pulang sih?

Angkasa : Biasa.. babe lu. Kalau gitu tadi aku pergi makan aja sama Lika ya



Gambar 4.3 Ayah mengajak Awan untuk mengerjakan maketnya bersama

Setelah mendengar kalimat dari Angkasa, ayah menyuruh Lika yaitu kekasih Angkasa untuk ikut makan bersama juga di rumah. Anak kedua dari keluarga itu menolak dengan mengatakan kalau dia mau ke studio seninya yang ada di rumah itu juga. Semua anggota keluarga berekspresi sama yaitu sedikit kecewa. Ayah sempat memanggilnya namun Aurora tetap melanjutkan karya seninya di studio sampai beberapa saat ketika ibu datang untuk menyuruh Aurora makan malam karena makan malam sudah siap, Aurora mengatakan kalau dia

akan menyusul nanti, ibu lalu keluar dan terlihat Aurora memegang beberapa kertas di tangannya yang ia sembunyikan ketika ibunya masuk tadi

Kembali pada tahun 2000an, dimana Aurora sedang melakukan latihan berenang untuk sebuah kompetisi berenang. Disana juga ada Awan yang juga akan berkompetisi. *Coach* (pelatih) mengatakan pada Awan kalau dia harus lebih baik lagi kalau tidak dia akan dibatalkan untuk ikut kompetisi. Di rumah Aurora bilang pada ayahnya kalau catatan waktu berenangnya hari ini paling bagus dari yang lain akan tetapi ayah mengatakan padanya untuk lebih membantu adiknya juga agar bisa sama sepertinya. Berikut cuplikan dialognya:

Aurora : Yah! Kata coach, catatan waktu aku hari ini paling bagus dibanding yang lain. Aku 130 detik, Awan 142 detik.

Ayah : Sebaiknya, kamu bantu Awan latihan ra. Lebih bagus ya kalau kalian berdua ikutan kompetisi. Kasian kalo adeknya sampai ketinggalan.. hm? Lebih baik kan? Kalau kalian berdua bisa ikutan juara

Aurora : Iya yah.

Ibu : Hebat anak ibu



Gambar 4.4 Aurora bercengkrama dengan orang tuanya mengenai hasil berenangnya

Aurora tampak terdiam dan kecewa dengan apa yang ayahnya katakan sebelumnya. Karena dia mengira ayahnya akan mengatakan sesuatu seperti yang ibunya katakan, namun malah tidak sesuai dengan ekspektasinya. *Scene* menunjukkan masa kini yaitu tahun 2019 dimana pak Riafai sedang mengecek maket yang Awan selesaikan bersama Ayahnya pada malam itu. Pak Rifai (*Project Leader* perusahaan) tidak suka dengan hasil maket yang Awan buat karena tidak sesuai dengan permintaan klien yaitu tipe *tropical*, Awan malah membuat maketnya itu terlalu *modern*. Awan diomeli oleh pak Rifai dan pada saat itu juga pak Anton memanggilnya untuk mendatangi ruangnya membicarakan perihal maket tadi. Pak Anton mengatakan pada Awan kalau baru sekali itu ia melihat pak Rifai berbicara keras seperti itu selama ini. Pak Anton juga membahas tentang perdebatan yang terjadi antara Awan dan salah satu karyawan mengenai sebuah *project*. Awan meminta maaf atas apa yang telah ia lakukan dan akan mengubah maketnya sesuai instruksi. Namun pak Anton tetap melanjutkan pembicaraannya dan tidak menghiraukan apa yang dikatakan oleh Awan barusan. Pak anton mengatakan kalau Awan selama ini seperti hanya dia bekerja sendiri tidak mempunyai kapasitas bekerja dalam tim. Sampai pada pak Anton

memutuskan untuk memecat Awan. Awan sangat sedih dan terpukul. Ia mencoba untuk merubah keputusan dari pak Anton, Awan berjanji kalau tidak akan seperti itu lagi dan mengatakan kalau bekerja disanan dan dibawah pimpinan pak Anton adalah impiannya dari dulu. Namun pak Anton tetap tegas dengan keputusannya memecat Awan dari Firma Arsitek itu.

Dilain tempat, Angkasa sedang merayakan hari *anniversary* hubungannya yang ke 4th dengan kekasihnya Lika disebuah Restoran. Lika mempertanyakan soal hubungannya selanjutnya akan bagaimana, Angkasa mengatakan kalau ia ingin keluar dari rumah dulu, hidup sendiri dan mandiri dulu sebelum nanti hidup bersama dengan Lika. Tidak lama setelah itu, ponsel Angkasa berbunyi, ternyata ayah menelfonnya untuk segera menjemput Awan. Lika yang sudah paham langsung menyuruh Angkasa pergi saja untuk menjemput adiknya. Berikut cuplikan dialognya:

Angkasa : Halo yah? Ya, bukannya jam 9 ya? Iya yah, oke yah.

Lika : Sa, *I'm okay. Just go*



Gambar 4.5 Angkasa sedang mengangkat telfon dari Ayah

Diperjalanan pulang dalam MRT, Awan tak henti-hentinya menangis. Teman-teman Awan berusaha untuk menenangkannya. Namun Awan tetap saja larut dalam kesedihan. Setelah keluar dari stasiun, Awan berjalan dengan tatapan kosong dan tidak memperhatikan jalan sekitar, sehingga Awan tertabrak oleh salah satu pengendara sepeda motor pada saat ia menyebrang jalan. Kakaknya Angkasa yang sudah menunggunya di dalam mobil terkejut dan segera berlari menolong adiknya itu. Scene kembali berpindah ke tahun 2000an dimana memperlihatkan Awan kecil yang terbaring lemah akibat kecelakaan yang dialaminya ketika hendak berlari menyebrang menuju ibunya. Ayah memperingati kepada Angkasa yang sedang terisak dengan tegas untuk lebih menjaga adik-adiknya. Berikut cuplikan dialognya:

Ayah : Jangan pernah, lepasin adik-adik kamu. Mereka tanggung jawab kamu, mas

Aurora : Ayah.. ayah jangan marahin mas Angkasa



Gambar 4.6 Ayah memperingati Angkasa untuk lebih menjaga adik-adik

Setelahnya ayah menghampiri ibu yang tengah menangis terisak dan dia tidak mau menyetir mobil lagi karena trauma akan kejadian yang anak bungsunya alami tadi dan ayah berupaya menenangkan istrinya supaya tidak menangis lagi. Lalu adegan kembali pada masa kini dimana ibu, ayah dan Aurora baru saja sampai disebuah rumah sakit untuk menjenguk Awan, mereka terlihat sangat panik, terutama ibu Karena mengingat pada saat Awan kecil juga mengalami hal yang serupa. Ayah terlihat marah saat itu dan ayah mengajaknya untuk berbicara keluar ruangan dan bertanya tentang kenapa Awan sampai seperti itu dan itu diketahui oleh Awan yang juga diam-diam ikut keluar dan mendengarkan percakapan mereka. Berikut cuplikan dialognya:

Ayah : Ang

Ayah : Kenapa Awan bisa pulang naik MRT dan nyebrang jalan sendirian?

Ayah : Ayah minta kamu untuk jemput dia di kantor kan?!

Angkasa : Awan yang minta pulang sama teman-temannya dan minta dijemput di stasiun yah

Ayah : Saya ga peduli Awan maunya apa!

Ayah : Dengar Ang. Kalo saya minta jemput Awan di kantor, itu artinya kamu harus jemput dia di kantor

Angkasa : Yah! Awan dah gede, dia juga punya kemauannya sendiri. Gabisalah terus-terusan dikekang

Ayah : Tugas kamu adalah untuk menjaga adik-adik kamu

Awan : Ini kenapa jadi kalian yang rebut sih? Yah, ini tuh bukan salahnya mas Angkasa. Aku yang minta dijemput di stasiun, lagian kenapa

sih?? Aku ga pernah minta dianter jemput kok. Aku bisa pulang sendiri

Ayah : Mulai besok kamu ga akan lagi pulang sendirian. Mas Angkasa yang akan jemput kamu setiap hari di kantor. Ngerti?



Gambar 4.7 Angkasa dimarahi oleh Ayah

Awan termenung sejenak dengan tatapan sedih dan menjawab kalau dia tidak lagi bekerja disana karena sudah dipecat. Seluruh anggota keluarga kaget setelah mendengar kata-kata yang keluar dari mulut Awan. Awan mengumpulkan semua barang-barang yang berhubungan dengan pekerjaannya dalam satu kotak untuk membuangnya. Lalu Angkasa datang ke kamarnya untuk membantu dan menenangkan dan menyemangati adiknya supaya tidak sedih lagi dan mengatakan kalau pasti selalu ada yang pertama kali dalam sesuatu, termasuk gagal dan yang hanya bisa dilakukan adalah bertahan. Lalu adegan berlanjut pada tahun Angkasa remaja, di dalam mobil pulang sekolah, sampai di rumah Angkasa dimarahi ayah karena berkelahi dengan murid lain disekolah demi melindungi Awan, Angkasa mengaku kalau ia melihat dengan jelas kalau Awan didorong oleh sala satu murid

yang bernama Rio, karena sudah menjadi kewajibannya yang diberikan oleh sang ayah padanya yaitu untuk selalu melindungi adik-adik, Angkasa tentu saja tidak akan membiarkan Awan didorong sampai jatuh seperti itu oleh orang lain. Namun ayah malah menyalahkan dirinya karena telah memukuli Rio. Ibu mencoba menjelaskan supaya tidak larut dalam emosi. Karena sudah kesal mendengar ayahnya yang marah-marah padanya dan tetap menyalahkannya dan membela Rio katanya Rio tidak sengaja, Angkasa akhirnya membuka mulut dengan mengatakan kalau ayah lah yang menyuruhnya untuk menjaga Awan baik-baik, tapi dia kenapa dia tetap dimarahi. Angkasa pergi keluar rumah meninggalkan ayah dan ibu menggunakan sepedanya. Awan yang saat itu melihat kakaknya pergi, berinisiatif untuk mengikuti kakaknya dengan menaiki sepedanya juga yang sebeumnya memompa ban sepedanya sendiri.

Selanjutnya adegan pada saat Aurora remaja sedang latihan berenang dan tiba-tiba kakinya keram, *coach* mengatakan kalau Aurora tidak apa-apa kalau tidak mengikuti kompetisi dan akan digantikan oleh temannya Cemara. Aurora sedih mendengarnya dia sebenarnya sangat ingin mengikuti kompetisi itu. Di lain tempat, Angkasa yang melampiaskan amarahnya dengan bersepeda sambil berteriak, di tengah jalan ia berhenti karena dari arah yang berlawanan adik bungsunya Awan datang, Angkasa bertanya padanya siapa yang memompa ban sepedanya lalu Awan menjawab dengan lucu dan tersenyum padanya. Seketika amarah Angkasa perlahan hilang melihat tingkah adiknya itu.

Scene berpindah ke masa kini yaitu masa Narendra bersaudara dewasa. Angkasa tengah sibuk memasang sepatu untuk pergi ke tempat ia bekerja sebagai

staff *event-event* seperti konser. Awan bertanya ada siapa saja yang akan tampil malam itu, lalu Angkasa menjawab di konser nanti ada *Glenn Fredly, Kunto Aji, The Kikis* dan *ARAH* band. Mendengar nama *ARAH*, Awan memaksa kakaknya supaya ia ikut karena itu adalah band favoritnya. Awalnya Angkasa melarang karena dia masih sakit dan nanti pasti tidak diperbolehkan ayah dan dimarahi ayah, Awan tidak peduli, ia tetap memaksa sang kakak dengan lagak manjanya seorang adik karena dia sudah bosan di rumah terus dan menonton series terus. Akhirnya Angkasa luluh dan memperbolehkan Awan ikut, Angkasa juga mengajak adik satunya lagi Aurora untuk ikut bersamanya dan Awan karena disana juga ada penyanyi favorit Aurora. Namun Aurora menolak, ia ingin tetap di rumah saja. Angkasa tetap ingin mengajak adinya itu karena katanya kalau nanti dimarahi ayah bisa barengan. Aurora terlihat berpikir sejenak lalu pada akhirnya ia menolak dengan alasan ingiin melanjutkan karya seninya.

Di kantor, ayah sedang membaca proposal bisnis milik pak Anton dan dilain tempat, Awan dan Angkasa sudah berada di lokasi Angkasa bekerja di sebuah lokasi konser musik. Awan bertemu dengan Lika kekasihnya Angkasa dan mereka sempat berbincang-bincang sebentar lalu konser pun dimulai. Awan sangat menikmati penampilan dari grup band kesukaannya diluar panggung. Disanalah Awan pertama kali kenal dan bertemu dengan Kale.

Kale dan Awan saling memperkenalkan diri. Setelah konser, Awan dan Kale berbincang-bincang mengenai hidup mereka. Tidak sadar kalau kakaknya sudah kebingungan mencarinya. Akhirnya Angkasa melihat Awan yang sedang duduk bersama Kale. Sementara kakaknya melakukan meeting evaluasi kerjanya,

Awan dititipkan sebentar bersama Kale. Mereka asik bercerita tentang kehidupan mereka. Kale bercerita tentang bagaimana dia sampai bekerja sebagai manajernya band *ARAH*. dari mulai cita-citanya ingin menjadi musisi yang selalu gagal, dan berakhir menjadi seorang manejer band.

Awan kagum mendengar ceritanya Kale, Awan bilang kalau selama ini dia tidak bisa memilih. Dari dia kecil, apapun yang ia lakukan pasti selalu ada yang membantu. Awan juga bercerita dia yang dijemput tiap hari sehabis pulang bekerja, Awan bilang hamper semua keputusannya dalam hidup selalu dirundingi bersama keluarga. Kata lainnya yaitu keluarga Awan selalu campur tangan akan apapun yang ia lakukan dalam hidupnya sehingga itulah yang membuat dia tidak bisa memilih.



Gambar 4.8 Awan berbincang-bincang dengan Kale

Tidak lama setelahnya, Angkasa datang menjemput Awan untuk segera pulang karena ayah sudah tau kalau dia ikut dengan kakaknya bekerja tanpa pamitan. Diperjalan menuju mobil, Awan terlihat bahagia berjalan sambil bernyanyi membuat kakaknya tersenyum melihatnya. Lalu adegan beralih ke Angkasa kecil dan ayah. Ayah mengatakan kepada Angkasa kalau tugas seorang

kakak itu adalah menjaga adik-adiknya, agar adik-adik merasa aman, tenang, dan bahagia. Ayah juga mengatakan kalau umpamanya ayah dan ibu tidak ada yang akan menjaga, menghibur dan memeluk adik-adiknya yaitu Angkasa. Selanjutnya ayah dan Angkasa sedang berada diluar pekarangan rumah menjual sebuah ranjang bayi pada seseorang, ibu menatap sedih dari dalam jendela rumah. Malam harinya, ayah sedang mempersiapkan makan malam di dapur, disana sudah ada Aurora dan Angkasa. Namun ibu masih berada di kamar, tangisan bayi Awan terdengar, ayah sudah beberapa kali memanggil ibu namun ibu tidak merespon apapun, karena ayah khawatir, ayah bergegas menuju kamar dan ternyata ibu menangis histeris sendirian di dalam kamar mandi, ayah segera datang untuk menenangkan ibu supaya tidak menangis lagi.

Malam itu, Awan bayi menangis dalam ranjangnya, ibu terlihat mengabaikan, berbaring sembari memeluk kaos kaki bayi berwarna biru. Ayah segera menggendong Awan dan menenangkannya.

Adegan berpindah ke tahun 2019 dimana Awan kembali bekerja di tempat ia bekerja dulu, pak Anton memberi project kepada Awan. Awan sangat senang tentunya, begitupun dua temannya. Uya salah satu teman kerjanya Awan bilang kalau berkat ayahnya dia bisa kembali bekerja disana. Awan terkejut dan tidak percaya, lalu Uya menjelaskan ceritanya kenapa dia bisa tahu tentang itu. Awan kecewa, dia mencoba menelfon kakaknya Angkasa untuk bercerita soal yang tadi, namun panggilan Awan tidak diangkat. Awan lalu menelfon teman yang baru dikenalnya yaitu Kale.

Alur awal berakhir pada scene Awan mengetahui bahwa ayahnya lah yang membuatnya bisa kembali lagi bekerja namun ia tidak suka dan kecewa terhadap ayahnya. Berikut cuplikan dialognya:

Revina : Yeyyy kita bareng lagi!!

Awan : Aduh, surreal banget tau ga sih bisa kerja langsung dibawahnya pak

Anton

Uya : Untung bokap lu kenal pak Ghani Rafif

Awan : Bokap gue?

Uya : Iyaa

Uya : Jadi gini ceritanya, kemarin gua ngeliat bu Ina ngobrol sama pak

Rifai

Pak Rifai : Bu Ina, bener kalau si Awan masuk lagi ke tim?

Bu Ina : Ya

Pak Rifai : Si Awan yang keras kepala itu?

Bu Ina : Disuruh sama pak Anton, katanya sih perintah dari klien, terus pak

Rifai kenal sama pak Ghani Rafif?

Pak Rifai : Ya kenal lah, dia pelopornya kan?

Pak Rifai : Ooh jadi dia yang nyuruh??

Bu Ina : Iya. Dia itu nasabah bapaknya Awan



Gambar 4.9 Awan kecewa setelah tahu karena ayahnya dia bisa kembali bekerja bukan murni dari keputusan pak Anton

Di tempat lain, Aurora baru saja ingin meninggalkan tempat pamerannya, namun seseorang memanggilnya untuk berbicara. Hanya tinggal karya seninya saja yang belum terpasang disana, orang itu menyuruh Aurora untuk secepatnya menyelesaikan karyanya karena itu adalah pameran tunggal pertamanya. Aurora berjanji pada orang itu akan segera membawa karya-karyanya kesana, namun orang itu menegaskan pada Aurora untuk membawa semuanya besok. Aurora terdiam sejenak sebelum mengiyakan pernyataan bapak tersebut.

Awan dan Kale bertemu disebuah *caffe* dan Awan menceritakan semua keluh kesahnya pada Kale. Kale memberikan nasehat dan saran kepada Awan dengan kata-kata yang bijak dan baik. Kale menanyakan Awan maunya apa dan Awan menjawab kalau dia tidak tahu. Dia tidak tau apa yang akan dia lakukan selanjutnya, Awan juga tidak tau akan kembali bekerja disana atau tidak karena itu bukan hasil dari jerih payahnya sendiri melainkan karena koneksi dari ayahnya. Angkasa menelfon Awan menanyakan mau dijemput jam berapa, namun disela-sela pembicaraan, handphone Awan *lowbat*.

b) Alur Tengah

Yakni alur dimana keseimbangan mulai rusak karena adanya satu tokoh dan akan muncul konflik diantara para tokoh. Pada alur tengah, sesuai dengan teori analisis Tzevetan Todorov, yaitu bagian perkembangan adalah bagian batang tubuh yang utama dari seluruh tindak-tanduk para tokoh. Bagian ini merupakan rangkaian dari tahap-tahap yang membentuk seluruh proses narasi. Bagian ini mencakup adegan-adegan yang berusaha meningkatkan ketegangan, atau menggawatkan komplikasi yang berkembang dari situasi asli.

Bagian atau struktur kedua dari narasi adalah adanya gangguan yang diakibatkan oleh tindakan dari seorang tokoh yang merusak keseimbangan, keteraturan, keharmonisan atau ketenangan suasana yang normal dan tenang dan teratur, setelah adanya salah satu tokoh atau peristiwa tertentu yang membuat perubahan menjadi tidak teratur dan munculnya konflik.

Di rumah, ayah mulai khawatir dan bertanya pada Angkasa siapa itu Kale dan kenapa bisa dia bisa kenal dengan Awan. Ayah tidak suka dengan perubahan sikap Awan yang sudah sering pulang malam, dan mulai susah dihubungi semenjak kenal dengan Kale. Diluar sana, Awan diajak jalan-jalan oleh Kale dan makan di pinggir jalan. Kale mengantar Awan pulang dengan motornya, Awan orang yang takut naik motor namun Kale menenangkannya supaya dia bisa melawan rasa takutnya. Di rumah, ayah sudah memantau Awan dari jendela dan menanyakan kalau dari mana saja dan mananyakan siapa yang mengizinkan dia naik motor. Awan mengabaikan ayah namun setelahnya ayah mulai membawa

nama Kale. Awan mulai marah karena menurutnya itu tidak ada hubungannya dengan Kale. Dari sanalah Awan mulai mencurahkan isi hatinya pada hari itu, dimana dia malu kalau ternyata yang membuat dia bisa bekerja disana karena koneksi dari ayahnya, bukan dari hasil jerih payahnya sendiri dan Awan juga ingin bisa seperti kakak-kakaknya yang bisa bekerja keras sendiri. Disinilah awal munculnya konflik dalam keluarga pada alur tengah dalam film NKCTHI berdasarkan analisis narasi dari Tzevetan Todorov. Berikut cuplikan dialognya:

Ayah : Siapa yang ngizinin kamu naik motor? Ehhh coba telfon itu siapa si kale kale, suruh anak itu balik kesini

Awan : Yah! Ini gak ada urusannya sama anak orang yah. Ni anaknya ayah sendiri yang mau. Mau naik motor. Mau nikmatin rasa takutnya, mau belajar ngadepin masalahnya sendiri. Ayah tuh udah bikin Awan malu! Awan gak pernah minta ayah manfaatin nasabah ayah untuk bekerja di firma Anton Irianto!

Ayah : Ini yang kamu mau dari SMA kan? Apa salahnya ayah coba membantu?

Awan : Apa salahnya?! Yah. Sekarang semua tau kalau awan dapat pekerjaan bukan karena kemampuan awan tapi karena koneksi ayahnya!

Ayah : Selama ini banyak orang bantu kamu, apa kamu pernah protes? Engga kan? Apa kamu pernah mikir selama ini kamu gak pernah kekurangan karena siapa? Ha? Ayah pertaruhkan hubungan

professional ayah supaya kamu dapat pekerjaan yang kamu impikan. Harusnya kamu berterimakasih nak..

Awan : Aku gak pernah minta! Emang awan pernah bilang sama ayah? Sama siapa pun? Kalau awan harus masuk sana! Engga kan? Ayah pernah nanya gak? Engga juga kan? Aku emang Cuma anak bontot! Tapi aku juga pengen kayak kaka-kakak aku tuh, yang bisa kerja dengan hasil jerih payahnya sendiri. Bangga dengan dirinya sendiri, aku juga pengen kayak gitu ayah!

Ayah : Ayah Cuma pengen kamu punya kehidupan yang lebih baik itu aja.

Awan : Kenapa semuanya harus pengennya ayah sih?? Yah, orang pertama yang bisa nolongin awan, itu Cuma awan sendiri. Bukan orang lain. Biarpun itu ayah. Aku yang harus berjuang sendiri.



Gambar 4.10 Awan berargumen dengan ayah

Ayah merenungi kenapa Awan bisa seperti itu kepadanya, ia bertanya pada Ajeng apakah selama ini masih kurang apa yang telah dia lakukan untuk Awan. Keesokan paginya, Awan kembali pergi dengan Kale, ayah mengintip tidak suka dari dalam. Kale dan Awan jalan-jalan di pasar, berbelanja, dan makan di gang

sempit yang semua itu Awan tidak pernah lakukan dan rasakan. Kale bertanya keadaan Awan dan Awan menjawab kalau dia sudah lebih baik berkat dirinya.

Ditempat lain, Aurora sedang berada di tempat acara pameran karya seninya. Aurora terlihat sibuk menelfon keluarganya karena acaranya akan segera dimulai. *Scene* kembali pada saat Aurora remaja, dimana pelatih renangya menanyakan kalau dia sanggup atau tidak mengikuti lomba karena kakinya masih sakit, Aurora menjawab sanggup dengan pasti. Ketika dia keluar ruangan, Aurora melihat Awan yang sedang bahagia tertawa bersama ayah, ibu dan kakaknya Angkasa mempersiapkannya untuk mengikuti lomba. Aurora sedih, karena perlakuan itu tidak ia dapatkan padahal dia juga akan mengikuti lomba. Angkasa menyadari kepergian Aurora setelah menyaksikan keharmonisan keluarganya itu bersama adiknya.

Kembali pada tahun 2019, di kantornya Angkasa sedang melakukan rapat untuk sebuah event besar. Angkasa mendapatkan pesan dari ayah menanyakan Awan apakah sudah bisa dihubungi atau tidak. Akibat dari kurang fokus mengikuti rapat, Angkasa dimarahi oleh atasannya. Dia bilang, itu bukan kali pertamanya Angkasa melibatkan urusan pribadinya ketika sedang bekerja. Ayah kembali mengirim pesan, menyuruh mencari awan agar dia tidak lupa untuk dating ke pameran Aurora. Dipertemuan Angkasa dan Lika hendak menuju ke pameran Aurora, Angkasa bilang kalau mereka langsung kesana, namun Lika tidak setuju karena belum siap-siap dan berganti pakaian sesuai tema pameran adiknya. Angkasa tetap ngotot dan terjadilah perkelahian kecil antara Angkasa dan Lika.

Konflik lain muncul ketika keluarga Narendra berada di lokasi pameran seni Aurora, disini terlihat jelas sebuah konflik muncul karena Awan dan ayah yang berargumen, membuat suasana pameran yang awalnya berisikan atmosfer ketenangan menjadi ricuh dan itu membuat Aurora kesal dan kecewa.

Ayah dan ibu akhirnya sampai ke pameran Aurora, disusul oleh Angkasa sendirian. Ayah dan ibu terlihat bangga dan memberi selamat pada Aurora. Ayah yang melihat Angkasa hanya sendirian tidak membawa Awan, kembali menanyakan Awan. Aurora yang mendengarkan menjadi sedih dan kecewa, karena di pamerannya, ayahnya tetap saja lebih memperdulikan Awan, ayah yang melihatnya kembali mendekat pada Aurora untuk melihat salah satu karyanya. Aurora berterimakasih kepada ayahnya karna sudah menyempatkan diri untuk datang dengan raut wajah kecewa lalu pergi.

Awan akhirnya sampai dan mengucapkan selamat dan minta maaf karena terlambat datang, Baru saja Aurora hendak mengajak adiknya untuk melihat-lihat karyanya, ayah sudah lebih dulu memanggil Awan dengan raut wajah kesal. Ditengah-tengah heningnya pameran, terdengar suara debatan ayah dan Awan sampai-sampai menarik perhatian orang-orang disana. Aurora benar-benar kesal, lalu *scene* kembali berpindah ke Aurora remaja akan segera melaksanakan lomba renangnya. Dipertengahan, kaki Aurora kembali keram, Aurora panik dan memanggil-manggil ayahnya, ibu dan Angkasa juga panik dan ayah sudah pergi untuk menolong Aurora.

Kembali pada pameran Aurora, karena sudah benar-benar kesal, Aurora mendatangi ayah dan Awan untuk menyuruh mereka pergi dari sana dan melanjutkan pertengkarnya di rumah saja. Berikut cuplikan dialognya:

Aurora : Kalo kalian mau berantem mendingan pulang aja. Berantemnya di rumah. Bisa kan ga ribut disini? Pameran ini tuh penting buat aku!

Ayah : Nak, denger dulu, maksud ayah tadi itu—

Aurora : Pulang aja. Sekarang. *Please*

Angkasa : Ra..

Aurora : Mas mau pulang, pulang aja



Gambar 4.11 Aurora marah dan menyuruh keluarganya untuk pulang

Aurora benar-benar kecewa dan marah, bagaimana tidak? Itu adalah pameran yang sangat berarti dan penting baginya dan rusak gara-gara keributan masalah keluarganya. Sesampainya Aurora di rumah, dia bergegas memasuki kamar tanpa memperdulikan ayahnya yang memanggilnya. Ayah lalu menyuruh ibu untuk mengumpulkan semua anak-anak di ruang tengah untuk membicarakan kejadian yang terjadi di pameran Aurora tadi. Ayah menasehati semuanya dan mengatakan kalau semua itu tidak akan terjadi kalau Awan tidak susah dihubungi.

Ayah juga menyalahkan Angkasa karena pergaulan dialah, Awan sampai begitu. Sampai pada akhirnya anak-anak mulai memberontak dan terbongkarlah rahasia pahit yang selama ini dipendam oleh keluarga itu yang tidak diketahui oleh Awan dan Aurora.

Disinilah puncak dari konflik pada alur tengah dalam film ini ialah ketika Awan, Angkasa dan Aurora mulai memberontak sehingga membuat sebuah keributan dan sebuah rahasia terbongkar. Berikut cuplikan dialognya:

Ayah : Kalian tau kan pameran tadi sangat penting untuk Aurora? Perdebatan tadi tidak mungkin bisa terjadi kalau kamu bisa dihubungi. Nurut ayah! Perubahan sikap kamu akhir-akhir ini Awan, itu juga sedikit banyak pengaruh kamu mas Angkasa. Mas Angkasa tau kan? Tugas mas Angkasa itu apa? Jaga adik-adiknya kan? Kamu tau Awan sedang rapuh dan dia butuh banyak tinggal di rumah! Malah kamu ajak dia ke lingkungan pergaulan kamu. Kamu lihat dia salah gaul, lalu pengaruhnya di keluarga kita? Jelek!

Awan : Apaan sih kok ayah malah nyalahin mas Angkasa sama Kale??

Ayah : Kamu belajar darimana jadi rajin dan pintar ngebantah seperti itu?! Saya lakukan semua ini karena saya sayang sama kalian semua. Saya minta mas Angkasa jemput kamu tiap hari di kantor karena saya pernah hampir kehilangan kamu nak. Dan begitu perintah ayah dilanggar, saya hampir kehilangan kamu lagi! Camkan di hati kalian masing-masing, gak pernah terbesit pun dalam hati ayah

untuk mengekang kamu, kamu dan kamu! Ini semata-mata ayah lakukan karena ayah takut kehilangan kalian. Anak-anak ayah.

Aurora : Jadi ayah takut?

Ayah : Iya

Aurora : Takut ayah kehilangan kami? Kalian. Kalian itu udah lama kehilangan aku.

Ayah : Ra.. Ra..

Awan : Kak, maafin aku kak, ini salah aku kak..

Aurora : Udah deh udah. Engga, engga

Angkasa : Awan! Awan! Awan ini bukan salah kamu, ini semua salah ayah! Dia yang harus tanggung jawab sama semua ini. Yang ayah lakukan selama ini cuman nyalahin, menyangkal, nyuruh semua orang di keluarga ini untuk nyembunyiin luka! Pura-pura kalo ga ada apa-apa.

Ayah : Kamu ngomong apa?!

Angkasa : Kenapa? Nyuruh aku diem? 21 tahun yah, aku diem dan selama itu aku disuapin sama kebohongan, jadi orang bego yang gak pernah dikasih penjelasan apa yang sebenarnya terjadi! Bu, Ibu ngomong dong.. Ibu ngomong kalo ibu juga sakit bu, bu ibu ngomong kalo ibu ga terima bu.. bu! Bu.. aku ngeliat ibu waktu kecil selalu nangis di balik pintu bu. Bu ngomong bu.. Ibu masih simpan kan kaos kaki kecil itu? Bu ngomong dong bu, ga adil buat kita bu..

Aurora : Pada ngomongin apaan sih?? Ada apa di rumah ini yang aku gatau?
Apa?!

Ayah : ANGKASA! (dengan nada berteriak)

Aurora : Enggak apaan sih?! Apa? Apa yang aku ga tau apa??

Angkasa : Ra, Ra, Awan sebenarnya punya saudara kembar. Kita sebenarnya punya adik yang ga pernah kita kenal Ra. Dan itu semua coba ditutupin sama ayah, karna katanya kita ga perlu punya trauma, kita ga perlu merasa kehilangan, yang penting kita bahagia. Gimana CARANYA BAHAGIA?! (dengan nada tinggi) Kalau sendiri aja ga tau rasanya kayak apa!!

Ayah : ANGKASA!! (dengan nada berteriak dan marah)

Ibu : Cukup! Cukup! Cukup! Mas cukup!



Gambar 4.12 Anak-anak mulai memberontak dan mengetahui sebuah rahasia

Alur tengah berakhir setelah terjadinya konflik diantara ayah dan anak-anak yang membuat anak-anak memilih pergi dari rumah dan hanya menyisakan Aurora. Mereka semua terkejut dan kecewa terhadap ayahnya yang

ternyata selama ini menyimpan luka atau kebenaran yang menyakitkan tapi tidak diketahui oleh mereka.

Ternyata alasan dari kenapa ayah selalu memberikan perhatian lebih kepada Awan ialah karena ternyata Awan mempunyai saudara kembar yang meninggal pada saat dilahirkan, karena itulah ayah sangat memberikan perhatian lebih kepada Awan karena ia takut akan kehilangan anaknya lagi dan untuk tidak berlarut dalam kesedihan, ayah memutuskan untuk merahasiakan hal itu kepada Aurora dan Awan, demi kebahagiaan keluarganya.

Awan dan Aurora benar-benar terpukul mendengar kebenaran yang selama ini disimpan oleh ayahnya semata-mata hanya untuk membuat mereka tidak mengalami trauma, sedih dan tetap bahagia. Namun justru malah sebaliknya, rahasia tersebut membuat hubungan ayah dan para anggota keluarga menjadi renggang. Setelah menyaksikan kebenaran yang kakaknya katakan, Awan langsung berlari ke kamarnya, menatap ayah dengan tatapan kecewa dan sedih, syok, begitupun dengan Aurora.

Lalu adegan kembali ke tahun dimana Awan lahir, suster membawa bayi Awan menuju Ajeng (ibu) dan Narendra (ayah) dengan bahagia Ajeng menyambutnya, tidak dengan Narendra yang sudah mengetahui faktanya. Lalu Ajeng bertanya kepada suster dimana bayinya yang satu lagi, namun suster hanya bisa diam dan perlahan keluar dari ruangan lalu menangis. Ajeng syok, tidak percaya dan mulai menangis dan bertanya pada suaminya kenapa dia tidak diberi kesempatan untuk melihat bayinya yang satu lagi yang sudah meninggal. Di rumah, Ajeng meletakkan bayi Awan dalam keranjang bayinya, namun

pandangannya tertuju pada keranjang bayi satunya lagi. Akhirnya Narendra menjual kembali keranjang bayi tersebut. Ajeng mengemas semua barang-barang milik calon bayinya, namun ia tetap ingin menyimpan kaos kaki kecil berwarna biru milik bayinya yang sudah tiada itu.

Scene kembali pada masa kini, Ibu memasuki kamar Aurora yang tengah berbaring. Aurora bertanya tentang perasaan ibunya, namun ibunya malah membahas tentang ayahnya. Aurora bertanya kepada ibu bagaimana perasaan dia dan saudara-saudaranya karena telah dibohongi. Lalu Aurora mengatakan kalau bumi tidak berputar cuma buat ayah. Awan dan Kale pergi ke salah satu konser band, Angkasa minta maaf pada Aurora karena selama ini ia tidak tahu apa yang telah Aurora rasakan lalu dia pergi dari rumah. Lalu cuplikan kembali ke Aurora remaja yang sedang berada di rumah sakit untuk pengobatan kakinya yang keram saat pertandingan renang waktu itu. Kembali pada masa kini, ibu terlihat mengambil sebuah kotak yang isinya adalah kaos kaki bayi milik saudara kembarnya Awan. Di kantor, ayah terlihat tidak tenang pasca kejadian malam itu.

Adegan berlanjut pada masa dimana Awan baru dilahirkan, Ajeng (ibu) masih menangis lalu Narendra (ayah) menenangkan dan mengatakan kalau tidak usah menangis dan cukup hanya mereka yang tahu dan merasakan, tidak untuk anak-anak mereka. Di masa kini, Awan diajak ke tempatnya Kale, Awan mananyakan tentang bagaimana hubungan mereka untuk selanjutnya, namun jawaban Kale membuat Awan sedih dan kecewa tidak sesuai dengan apa yang diharapkannya. Awan bergegas meninggalkan Kale dan pergi ke rumah teman satu kantornya dulu dan menangis. Di rumah, Aurora mendapatkan pemberitahuan

kalau dia tidak lulus beasiswa S2 nya di salah satu universitas seni di London, Inggris membuatnya semakin sedih dan kesal.

c) Alur Akhir

Merupakan alur peleraian atau penyelesaian dari konflik, sehingga terciptanya keseimbangan terhadap hidup para tokoh. Pada alur akhir menurut teori analisis Tzevetan Todorov, kekacauan yang sempat muncul pada babak kedua atau bagian pengembangan, berhasil diselesaikan sehingga keteratursn bias dipulihkan kembali. Pada tahap ini, narasi biasanya berisi tentang hadirnya sosok pahlawan dan berusaha untuk memperbaiki kondisi yang sebelumnya ada dalam keadaan yang tidak seimbang.

Jika pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* , ketenangan atau keseimbangan mulai terjadi pada alur akhir ini, dimana konflik atau masalah yang terjadi pada alur tengah tadi mulai mereda dan sudah mendapatkan solusi yang baik untuk menyelesaikan dan situasi kembali kepada ketenangan, keharmonisan dan keseimbangan. Pada film, terlihat pada scene ibu yang mulai berinisiatif untuk mengumpulkan anak-anaknya untuk kembali pulang dan memaafkan apa yang telah ayah mereka perbuat selama ini.

Ajeng dan Narendra sedang berada di ruang makan, Ajeng bilang kalau suaminya itu tidak siap menerima itu semua. Lalu Ajeng pergi meninggalkan Narendra yang termenung setelah mendengar perkataan Ajeng. Ajeng menuju kamar Aurora dan mengatakan kepadanya kalau dia tidak pernah merasa kehilangan anaknya itu dan dia juga mengatakan kalau Auroralah anaknya yang

paling kuat. Lalu Ajeng mengajaknya untuk menjemput Awan dan Angkasa untuk pulang dan menyelesaikan masalah. Ajeng melawan rasa takutnya selama ini untuk bisa menyetir mobil kembali. Aurora menelfon Awan dan menanyakan keberadaannya. Awan bilang pada ibunya kalau ibunya juga berhak bahagia, namun ibu menjawab kalau kebahagiaannya itu tidak lain adalah ayah mereka. Ibu menceritakan kalau memang ayahnya itu bukan suami yang sempurna, dia juga banyak salahnya, namun ayah sudah memberikan ibu kebahagiaan yang tak terhitung nilainya. Adegan menampilkan pada saat ibu dan ayah makan malam dan ayah melamar ibu. Lalu ibu, Awan dan Aurora pergi menjemput Angkasa di kantornya. Angkasa mengaku itu semua salahnya, namun ibu bilang kalau itu semua bukan tanggung jawabnya. Ibu lalu meminta maaf pada Angkasa karena telah memberikan beban yang berat dan minta maaf karena mereka tidak pernah menanyakan apa yang Angkasa rasakan dan pikirkan selama ini. Angkasa dibujuk untuk pulang oleh ibu untuk memberikan kesempatan pada ayah untuk memperbaiki semuanya.

Ketenangan juga mulai terlihat ketika ketiga anak dari keluarga Narendra mulai saling bercerita dan berkeluh kesah tentang apa yang selama ini mereka simpan di dalam hati mereka.

Adegan berpindah ke masa Angkasa kecil yang memperlihatkan kebahagiaan ayah sedang mengajarkan Angkasa untuk memasang ranjang bakal calon adiknya yang akan lahir nanti. Angkasa, Aurora dan Awan berkumpul, Aurora akhirnya bercerita kalau dia melamar beasiswa di London, namun gagal. Dia bilang kalau itu ia jadikan tiket untuk keuar dari rumah karena di rumah pun

dia seperti hidup sendiri. Angkasa mengatakan kalau memang kadang-kadang perhatiannya ayah itu kadang membuat mereka seperti dikucilkan. Mereka saling berbincang dan membahas bagaimana ayah selama ini, berikut cuplikan dialognya:

Aurora : Aku ngelamar beasiswa di London. Ya.. ga keterima sih. Tadinya itu mau aku jadiin kayak tiket aku keluar dari rumah. Ya, lagian di rumah aku ngerasa hidup sendirian juga. Jadi yah sekalian aja..

Angkasa : Kadang-kadang emang caranya ayah merhatiin Awan tu bikin kita ngerasa kayak dikucilin. Padahal yang diperhatiinnya kerjanya kabuur mulu

Awan : Maaf ya. Aku udah nyuri semua perhatiannya ayah

Aurora : Tapi berarti kita tu masih punya satu saudara lagi ya. Ayah tuh sering banget bilang, ga perlu sedih, ga perlu sedih, sampai aku ga sadar sering ngomong kek gitu juga. Mungkin perasaan manusia itu menurut dia bisa diatur pake tombol kali ya, kayak mencet *on*, *happy*. Terus mencet *off* sedih terus mencet *on happy* lagi. Kayak robot.

Awan : Aku gak kebayang jadi mas Angkasa sih. Ibu juga. Kehilangan anak dan adik sendiri. Tapi katanya ga perlu sedih. Puluhan tahun, kayak apa rasanya ya

Angkasa : Aku lebih milih diam karena udah terlalu capek kali. Tapi kayaknya ayah juga capek. Makanya dia selalu nyuruh kita buat gaboleh

sedih. Ya, mungkin kebahagiaanya kita bisa nutupin rasa sedihnya dia. Aku rasa ayah juga lagi berjuang, kayak kita.



Gambar 4.13 Angkasa, Aurora dan Awan saling bercerita meluapkan perasaan

Dan pada akhirnya mereka kembali pulang ke rumah. Ayah menangis sendirian di kamar lalu ibu datang memeluknya disusul oleh Awan dan Aurora dan Angkasa yang hanya memperhatikan keluarganya kembali utuh dari luar kamar. Keesokan harinya, ibu dan ayah datang mengunjungi apartemen milik Angkasa dan Lika. Ibu membiarkan Angkasa dan ayah berdua di dalam. Awalnya mereka terlihat sedikit canggung, namun akhirnya mereka kembali akrab dan kembali saling bercerita dan tertawa bersama.

Dan alur keseimbangan berakhir ketika Aurora akan berangkat ke London untuk *studynya* dimana ayah menyempatkan datang untuk melihat putri keduanya pergi. Lalu adegan kembali ke saat Aurora keram pada saat perlombaan renangnya, ayahlah yang datang dan panik lalu menenangkan Aurora yang kesakitan, merawatnya sampai dia tertidur. Kembali pada masa kini ketika ayah lebih cepat menandatangani tabungan pensiun kerjanya dengan alasan ada hari yang

lebih penting yaitu hari keberangkatan Aurora ke London. Aurora menyiapkan sebuah miniatur pesawat buaatannya untuk Awan kelak. Di bandara, Aurora berterimakasih pada ayah, namun ayah bilang harusnya dia yang berterimakasih. Lalu mereka saling berpelukan dan menangis haru. Berikut dialognya:

Aurora : Makasih ya yah

Ayah : Ayah yang harusnya berterimakasih untuk semua kesalahan yang ayah bikin dan kamu masih sayang ayah. Pergilah nak, pergi, temukan apa yang mau kamu cari



Gambar 4.14 Ayah dan Aurora saling berpelukan dan meminta maaf

Awan sudah mendapatkan pekerjaan yaitu bekerja bersama dengan kakaknya Angkasa. Hubungannya dengan Kale kembali membaik dan berteman seperti biasa kembali. Aurora sampai di UK dan disambut baik oleh petugas bandara yang menanyakan dia kuliah dimana lalu Aurora menjawab dia kuliah di *Royal Collage of Art* dan petugas itu mengatakan kalau orang tua Aurora pasti bangga padanya. Di rumah, ibu menjadikan satu semua kaos kaki bayi milik anak-anaknya dan dijadikan sebuah pajangan di rumah. Awan menerbangkan sebuah pesawat kertas dan berakhir pada masa depan yaitu *scene* memperlihatkan seorang

wanita yang membaca surat dari Awan yaitu adalah anak dari Awan di tahun 2047.

2. Peran Ayah

Hasil penelitian ini menemukan beberapa konsep tentang peran ayah. Konsep yang penulis kemukakan disini adalah merupakan beberapa konsep yang dikemukakan oleh Wiyani & Barnawi, McAdoo, Hart, dan McBride. Adapun konsep dari McAdoo yang ditemukan adalah:

- a) *Provider*
- b) *Decision maker*

Konsep dari Hart:

- a) *Resource*
- b) *Monitor and Disiplinary*
- c)

Konsep dari Wiyani & Barnawi:

- a) Melindungi
- b) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarganya
- c) Selalu menyediakan waktu untuk berinteraksi dengan anak

Dan satu dari konsep McBride yaitu Aktivitas bersama.

Berikut peran ayah yang terdapat dalam film Nantti Kita Cerita Tentang Hari

Ini:

a. **Melindungi (konsep dari Wiyani & Barnawi)**

Konsep peran ayah dalam film NKCTHI terlihat ayah sudah memerankan peran melindungi yang yaitu menurut Wiyani & Barnawi ini konsep tersebut yang menunjukkan ayah sebagai pelindung. Melindungi dan menjamin keselamatan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

Konsep dari Wiyani & Barnawi ini terdapat pada film yaitu pada *scene* atau adegan anak-anak Narendra saat remaja ayah yang memberi nasehat pada Angkasa sebagai anak pertama harus menjaga adik-adiknya.

Saat itu mereka sedang berada di sebuah rumah sakit karena Awan mengalami kecelakaan ketika hendak berlari menuju ibunya yang menjemput mereka pulang sekolah, namun dari arah samping sebuah sepeda motor melaju dan tidak terkendali lalu akhirnya menabrak Awan yang sudah berada di tengah jalan. Angkasa dan Aurora, kedua kakak Awan dan juga ibu berlari dan menangis histeris melihat kondisi Awan yang terluka dan mereka bergegas menuju rumah sakit, di rumah sakit ayah mendatangi Angkasa dan Aurora yang berdiri menangis diambang pintu masuk ruangan dimana adiknya dirawat.

Ayah berpesan dan menasehati Angkasa sebagai anak pertama supaya untuk menjaga adik-adiknya karena itu merupakan tanggung jawabnya sebagai seorang kakak. Selain itu, konsep *protector* dari McAdoo ini juga terlihat pada *scene* lain yaitu dan ketika Anak-anak dari keluarga Narendra sudah beranjak dewasa dimana ayah selalu menyuruh Angkasa untuk meantar

jemput Awan ketika pergi dan pulang bekerja. Tetapi Awan selalu berpesan pada kakaknya Angkasa kalau tidak usah langsung menjemputnya ke kantor karena dia mau pulang bersama teman-temannya menaiki MRT.

Pada malam itu, Awan yang sedang tidak baik-baik saja karena dia baru saja dipecat oleh atasannya, pada saat Awan ingin menyebrang setelah turun dari stasiun MRT, Awan yang sudah seperti orang yang putus asa dan tidak terlalu focus, ia nekat menyebrang pada saat kondisi jalan masih ramai, alhasil Awan mengalami sebuah kecelakaan yang ditabrak oleh seorang pengendara motor.

Angkasa yang menyadarinya segera berlari menggendong Awan menuju mobil untuk segera dibawa ke sebuah klinik. ayah, ibu dan Aurora khawatir dan panik melihat kondisi Awan, namun Awan mencoba menenangkan mereka karena dia tidak terluka parah. Ayah langsung memanggil Angkasa untuk keluar ruangan dan menasihati Angkasa dengan sangat tegas dan dengan nada marah, ayah bertanya kenapa Awan samapai begitu dan menyuruh Angkasa untuk lebih menjaganya. Angkasa kala itu menjawab kalau Awan itu sudah besar dan dia sudah bisa memutuskan pilihannya sendiri, disaat itu Awan keluar dan mengatakan kalau dialah yang pengen dijemput di stasiun lalu Awan juga mengatakan kalau dia sudah dipecat dan tidak bekerja disana lagi.

Dari sini dapat disimpulkan kalau sosok ayah disini sangat protective terhadap anak terakhir walaupun dia sudah dewasa sekalipun, perlakuan ayah masih sama seperti saat ia bagaimana memperlakukan Awan, Angkasa dan

Aurora pada saat masih kecil. Pada gambar dibawah ini itu adalah sosok ayah muda ketika anak-anak masih menginjak umur remaja. Berikut cuplikan dialognya:



Gambar 4.15 Ayah sedang menasehati Angkasa yang ditemani Aurora

Dialog ke-1:

Ayah : Jangan pernah lepasin adik-adik kamu. Mereka tanggung jawab kamu.



Gambar 4.16 Ayah menegaskan pada Angkasa untuk lebih menjaga Awan

Dan pada gambar atau *scene* diatas, terlihat *scene* yang sama namun dalam waktu yang berbeda ketika ayah sudah tua dan anak-anak sudah beranjak dewasa.

Dialog ke-2:

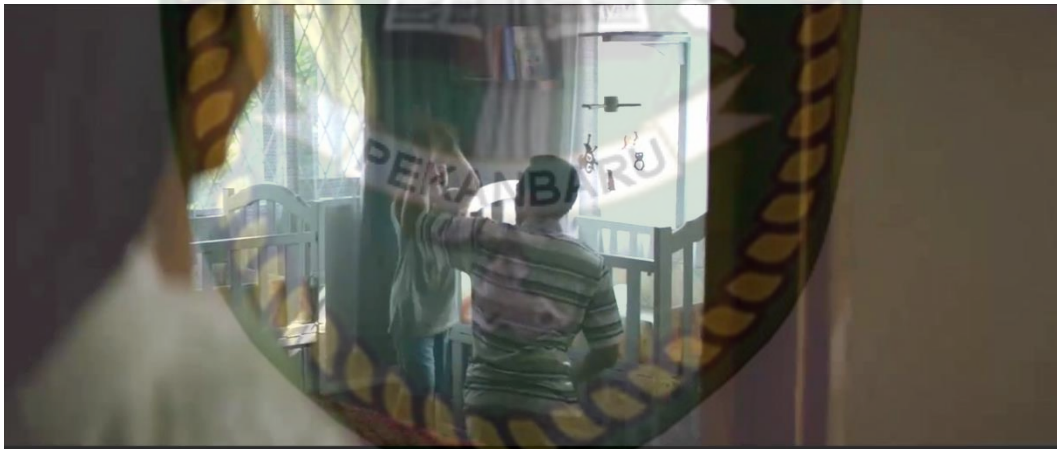
Ayah : Mulai besok kamu ga akan pulang sendirian. Mas Angkasa yang akan jemput kamu, setiap hari di kantor

b. Selalu menyediakan waktu untuk anak (konsep dari Wiyani & Barnawi)

Konsep peran ayah dalam film NKCTHI selanjutnya terlihat ayah sudah memerankan peran ‘Selalu menyediakan waktu untuk anak’ yaitu menurut Wiyani & Barnawi konsep selalu menyediakan waktu untuk berinteraksi dengan anak walaupun hanya sebentar. Keterlibatan ayah ini dapat dilakukan dengan melalui permainan, pemberian pujian, dukungan dan menanyakan kejadian-kejadian yang dialami anak pada hari itu atau yang menunjukkan ayah sebagai teman bagi anak, yang terdapat pada *scene* ketika ayah muda dan Angkasa kecil sedang memasang ranjang bayi untuk anggota keluarga baru yang akan segera lahir nanti, saat itu suasana terlihat bahagia ketika ayah dan Angkasa melakukan pekerjaannya bersama, ayah sembari mengajarkan Angkasa kecil untuk memasang keranjang bayi tersebut dengan baik dan benar.

Mereka terlihat bahagia dan ayah pada saat itu tidak hanya terlihat sebagai seorang ayah, namun juga sebagai seorang teman bagi Angkasa dan kegiatan mereka diam-diam diperhatikan oleh ibu yang bahagia melihat interaksi anak dan suaminya.

Lalu konsep peran ayah ini juga terlihat pada *scene* lain yaitu ketika Angkasa dan ayah sedang bersantai sembari berbincang-bincang kecil ketika selesai memasang keranjang bayi bakal calon anggota keluarga baru di keluarga itu. Sampailah pada ayah yang menanyakan kado apa yang sudah dipersiapkan oleh Angkasa untuk calon adik-adiknya nanti, Angkasa terlihat antusias pada saat itu. Mereka terlihat gembira dan ayah saat itu benar-benar seperti sedang berada dalam konsep ayah yang menyediakan waktu untuk anaknya seorang Angkasa saat itu. Pada gambar dibawah ini itu adalah sosok ayah muda ketika anak-anak masih menginjak umur kecil, berikut cuplikan dialognya:



Gambar 4.17 Ayah dan Angkasa terlihat senang setelah selesai memasang keranjang bayi bersama-sama



Gambar 4.18 Ayah bersantai dengan Angkasa sembari berbincang kecil menanyakan kado untuk calon adik-adiknya

Dialog ke-3:

Ayah : Ini taro ke yang sebelah sana ya

Angkasa : Gini yah?

Ayah : Masa gitu sih, sini ayah perbaiki. Nah, masukin kesini. Nah udah kuat kan? Bantu ayah angkat, pelan-pelan ya.. dan siap

Angkasa : Yeey!

Ayah : Hebat kamu bantuin ayah ya

c. *Provider* (konsep dari McAdoo)

Konsep peran ayah dalam film NKCTHI selanjutnya yaitu terlihat ayah sudah memerankan peran *Provider* yaitu menurut Mc Adoo konsep tersebut yang menunjukkan ayah sebagai penyedia dan pemberi fasilitas. Seperti pada konteks pendidikan, mencukupi kebutuhan pokok maupun penunjang prestasi anaknya. Pada film terdapat pada *scene* ayah

menandatangani tabungan pensiunnya lebih awal karena akan digunakan untuk pendidikan S2 Aurora ke London, disini dapat dilihat bahwa konsep dari provider muncul karena ayah sudah memenuhi perannya sebagai seorang yang menyediakan dan memberi fasilitas pada anak yang mana dalam film ini terlihat dalam konteks pendidikan. Aurora yang memang sudah lama ingin melanjutkan S2 nya di London akhirnya diketahui oleh ayah dan ayah memutuskan untuk mempercepat menandatangani tabungan pensiunnya hanya untuk hari yang lebih penting yaitu untuk keberangkatan anaknya melanjutkan pendidikannya ke luar negeri. Selain itu konsep ini juga terlihat selama film berlangsung seperti ketiga anak dari keluarga Narendra ini telah mendapatkan pendidikan yang bagus dari hingga mereka mendapat pekerjaan dan begitupun dapat menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh anak-anaknya. Dan pada gambar atau *scene* diatas, terlihat *scene* yang sama namun dalam waktu yang berbeda ketika ayah sudah tua dan anak-anak sudah beranjak dewasa. Berikut cuplikan dialognya:



Gambar 4.19 Ayah menandatangani tabungan pensiunnya untuk pendidikan Aurora

Dialog ke-4:

Pegawai : Kenapa tabungan pensiunnya dicairkan sekarang pak?

Ayah : Ada hari yang lebih penting

d. *Resource* (konsep dari Hart)

Konsep peran ayah dalam film NKCTHI terlihat ayah sudah memerankan peran *Resource* yaitu menurut Hart konsep tersebut yang menunjukkan ayah memberi dukungan pada anak, dalam film terdapat pada *scene* ketika Aurora hendak pergi ke London untuk melanjutkan pendidikan S2nya di London. Ayah pada akhirnya mendukung Aurora untuk mencapai apapun yang dia mau tanpa melarangnya ataupun membuat keputusan sendiri untuk anaknya, kali ini ayah benar-benar membiarkan dan memberi dukungan pada anaknya itu untuk mewujudkan semua keinginannya karena sebelumnya ayah selalu mengatur apapun keputusan yang ada di keluarga tersebut sehingga terlihat seperti tidak pernah mendengarkan apapun yang anak-anaknya rasakan dan apa keinginan sesungguhnya yang ada pada diri anak-anaknya. Selain itu juga ketika sudah diakhir film, terlihat Awan yang sudah mendapatkan pekerjaan seperti yang diinginkan tidak lagi dibantu oleh sang ayah seperti sebelumnya.

Ayah mengatakan pada Aurora jika dia sudah memberikan kebebasan pada anaknya dengan pilihan anaknya itu sendiri dan tidak lupa ayah berterimakasih pada Aurora karena masih tetap menyayanginya selama ini walaupun sikap ayah selama ini yang jarang memperhatikan anak keduanya

itu sehingga membuat Aurora selalu seperti murung dan kehilangan semangat hidupnya, namun Aurora masih tetap menyayangi ayahnya. Disini dapat dilihat sosok ayah telah menanamkan konsep ayah yang memberi dukungan pada anak-ananya, dan dibawah ini adalah sosok ayah tua. Berikut cuplikan dialognya:



Gambar 4.19 Ayah dan keluarga mengantar Aurora ke bandara untuk keberangkatan ke London

Dialog ke-5:

Aurora : Makasih ya yah

Ayah : Ayah yang harusnya berterimakasih untuk semua kesalahan yang ayah bikin dan kamu masih sayang ayah. Pergilah nak, pergi, temukan apa yang mau kamu cari

e. Aktivitas bersama (konsep dari McBride)

Selanjutnya konsep peran ayah yang ditemukan oleh peneliti dalam film NKCTHI adalah konsep dari McBride yaitu aktivitas bersama atau bisa

diartikan dengan melakukan aktivitas bersama. Jika di dalam film, terlihat ayah sudah memerankan peran yang memiliki aktivitas bersama ini. Konsep ini bermaksud apakah dalam peran sosok ayah di film ini sudah terdapat atau melaksanakan konsep seperti aktivitas bersama ini. Dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, terlihat pada *scene* saat keluarga Narendra hendak pergi makan malam bersama untuk merayakan hari *anniversary* pernikahan Narendra dan istri. Saat itu Awan menolak untuk pergi karena ia ada kerjaan dari kantornya yaitu membuat maket. Ayah terus membujuk Awan supaya ia mau ikut untuk makan bersama keluarga, namun Awan tetap ingin di rumah karena harus mengerjakan maketnya itu, akhirnya ayah membiarkan Awan untuk tidak ikut lalu ayah, ibu, Angkasa dan Aurora berangkat pergi. Disini dapat dilihat ayah menetapkan nilai kebersamaan keluarga itu penting dan konsep aktivitas bersama ini sudah terlaksanakan dalam keluarga Narendra. Selain itu, pada *scene* lain juga terdapat konsep aktivitas bersama yaitu pada saat Angkasa dan adik-adik masih kecil, terlihat keluarga Narendra tengah mempersiapkan makan malam bersama, lalu pada akhir film, saat mengantarkan Aurora ke bandara, seluruh anggota keluarga juga ikut ke bandara untuk mengantarkan Aurora. Pada *scene* ini menunjukkan ketika ayah tua dan anak-anak yang sudah beranjak dewasa. Berikut cuplikan dialognya:



Gambar 4.20 Ayah mengajak Awan untuk tetap pergi makan malam bersama

Dialog ke-6:

Awan : Yah, bu aku gak ikut ya malam ini?

Ayah : Kenapa? Diservasinya jam 8 loh, yuk! Kamu ngerjain apa sih?

Awan : Mau ngerjain maket

Ayah : Awan.. kan bisa ditunda nanti pulang dari restoran, yuk!

f. *Decision Maker* (konsep Mc Adoo)

Lalu konsep peran ayah dalam film NKCTHI terlihat ayah sudah memerankan peran *Decision Maker* yaitu menurut Mc Adoo konsep tersebut yang menunjukkan ayah sebagai memberi keputusan. Pada film NKCTHI ini, konsep tersebut terlihat pada *scene* ketika ayah sedang menenangkan ibu yang sedang sedih karena kehilangan salah satu anak kembar mereka. Ketika itu ibu benar-benar terpuruk, ibu sekaku menangis dan seperti tidak ada semangat untuk hidup setelah tahu salah satu dari anak kembarnya yang ia lahirkan tidak selamat, sehari-hari ibu bersedih

dan menangis. Ayah selalu berusaha untuk menenangkan ibu. Saat itu pada scene ayah sedang menenangkan ibu dia membuat sebuah keputusan demi kebaikan keluarganya, demi kebahagiaan keluarganya ayah berkata kalau cukup hanya mereka yang tau kesedihan ini dan tidak membiarkan anak-anak tau, dan ayah juga berjanji ini adalah kesedihan terakhir yang akan mereka rasakan. Disini dapat dilihat jika ayah adalah orang yang membuat sebuah keputusan demi menenangkan istrinya dan demi kebahagiaan dan keharmonisan keluarganya. Selain itu ayah adalah sosok dominan yang selalu membuat keputusan seperti dalam terlihat dalam film ketika ayah yang selalu memberi arahan dan nasehat dan juga dalam hal apapun yang akan dilakukan untuk keluarganya, ayah selalu memimpin dalam memilih keputusan. Pada *scene* ini, sosok peran ayah yang diperankan adalah ketika ayah muda dan anak-anak masih kecil. Berikut cuplikan dialognya:



Gambar 4.21 Ayah sedang membuat sebuah keputusan untuk kebaikan keluarganya

Dialog ke-7:

Ayah : Ajeng, hidup kita masih panjang. Kita harus mencari cara bertahan. Nangis ga aka nada gunanya. Mereka ga perlu tahu tentang kesedihan ini. Cukup dikita. Ini kesedihan terakhir keluarga kita, ya?

g. ***Monitor and disciplinary*** (konsep dari Hart)

Konsep peran ayah dalam film NKCTHI terlihat ayah sudah memerankan peran *Monitor and disciplinary* yaitu menurut Hart konsep tersebut yang menunjukkan ayah memantau tingkah laku anak, memberi pengawasan dan mengetahui terdapat perubahan penyimpangan terhadap anak, ini terlihat pada *scene* ketika ayah yang khawatir tentang perubahan sikap Awan setelah mengenal Kale. Awan menjadi seperti selalu pulang larut malam, sudah mulai melawan pembicaraan ayahnya ketika ayah melarangnya dan menyalahkan Kale penyebab perubahannya itu, Awan mulai memberontak karena menurutnya ia sudah mempunyai pilihannya sendiri karena dia sudah dewasa, seharusnya ayah tidak perlu lagi selalu ikut campur dalam setiap keputusannya.

Awan sangat kesal pada ayahnya ketika ia tau bahwa ia kembali masuk bekerja di tempat pekerjaannya yang ia impikan itu ternyata itu ulah ayahnya yang telah memanfaatkan nasabahnya demi Awan bisa kembali bekernya disana, Awan tidak suka dan ia merasa sangat malu ketika itu, Awan kecewa karena ternyata ia kembali bekerja itu bukan karena hasil jerih payahnya sendiri, namun ikut campur tangan ayahnya. Dalam scene

ini ayah menanyakan keberadaan Awan dan complain perihal tingkah laku Awan pada Angkasa, anak tertua dalam keluarga itu.

Ayah bilang kalau perubahan sikap Awan juga terdapat pengaruh dari pergaulan dari lingkungan kakaknya itu bekerja. Konsep peran ayah *monitor dan disciplinary* ini muncul pada scene dimana terlihat jelas pada dialog ayah dan Angkasa karena telah menyadari perubahan sikap dari Awan setelah mengenal teman barunya yang bernama Kale. Pada *scene* ini menunjukkan sosok ayah tua. Berikut cuplikan dialognya:



Gambar 4.22 Ayah menanyakan siapa itu Kale pada Angkasa

Dialog ke-8:

Ayah : Mas. Si Kale-Kale itu siapa sih? Temen kamu?

Angkasa : Iya yah

Ayah : Awan kenal dimana?

Angkasa : Itu kenal di konser yang aku buat

Ayah : Coba liat bu, sejak kenal si Kale-Kale itu sekarang Awan jadi pulang malam. Keluyuran terus, susah dihubungin, gak bisa ditelfon.

h. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarganya (konsep Wiyani & Barnawi)

Konsep ini berarti ayah menjadi orang yang akan memberikan efek kenyamanan terhadap seluruh anggota keluarganya, dalam film sudah terlihat peranan ayah dalam konsep ini yaitu terlihat pada *scene* ketika ayah menenangkan ibu yang saat itu baru kehilangan salah satu anaknya. Ayah terlihat berusaha membuat keluarganya aman dan tidak merasa sedih atau waspada. Berikut cuplikan dialognya:

Dialog ke-9:

Ayah : Ajeng, hidup kita masih panjang. Kita harus mencari cara bertahan. Nangis ga aka nada gunanya. Mereka ga perlu tahu tentang kesedihan ini. Cukup dikita. Ini kesedihan terakhir keluarga kita, ya?

Scene ini juga selain menunjukkan ayah sebagai seseorang yang membuat keputusan bagi keluarganya, dalam *scene* ini juga terlihat ayah yang sedang memegang peranan sebagai orang yang memberi perasaan aman bagi keluarganya. Pada *scene* ini memperlihatkan sosok ayah muda.



Gambar 4.24 Ayah yang sedang memberikan perasaan aman kepada ibu dan ketiga anak-anaknya

3. Konsep Peran Ayah yang ditemukan oleh Peneliti

Dari hasil penelitian yang peneliti teliti dari film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, peneliti menemukan sebuah konsep peran ayah yang terdapat dalam film yaitu sosok ayah yang bertanggung jawab terhadap keluarganya. Terlihat jika ayah dalam film NKCTHI ini telah menjalankan tugas dan perannya sebagai ayah yang bertanggung jawab.

Bertanggung jawab terhadap istrinya, bertanggung jawab terhadap anaknya dan apapun hal-hal yang menyangkut tentang keluarganya terutama menyangkut tentang keharmonisan dan kebahagiaan keluarganya. Dalam film ini ayah sangat terlihat mengutamakan kebahagiaan keluarga, terlihat pada *scene* ketika sang istri baru melahirkan buah hati mereka, namun hanya satu anak dari anak kembar mereka yang selamat. Kala itu, sang istri sangat amat terpukul dan selalu bersedih dan menangis merenungi kematian anaknya itu. Ayah sebagai

seorang pemimpin dan sebagai sosok suami di keluarga itu selalu berusaha menghibur dan membujuk istrinya agar tidak selalu larut dalam kesedihan, ayah terlihat bertanggung jawab atas kebahagiaan istrinya agar istrinya tidak melulu bersedih karna itu akan membuat keadaan istrinya memburuk dan ayah berjanji pada istrinya kalau kelak keluarga mereka akan bahagia tantap ada kesedihan lagi setelah peristiwa sepeinggal salah satu anak kembarnya itu, karena itu ayah memutuskan untuk merahasiakan kejadian itu pada Aurora, dan Awan, mereka tidak perlu tau dan merasa bersedih lagi.

Dilain *scene* juga terlihat sosok ayah yang bertanggung jawab terlihat pada *scene* ketika Awan berdebat dengan ayah mengenai kenapa ia harus ayahnya yang ikut campur dalam urusan pekerjaannya perihal Awan dipecat, disana dalam dialognya ayah mengatakan kalau dia sudah melakukan apapun demi keinginan dan kebaikan anaknya, Awan yang dari SMA sudah tertari dengan dunia arsitek, lalu ayah sudah berusaha untuk mewujudkan keinginan anaknya itu, dari adegan yang terlihat dan yang peneliti uraikan diatas, ayah sudah menjalankan tanggung jawabnya pada anak dengan mendukung dan mewujudkan keinginan anaknya dan sudah memikirkan apapun hal yang akan membuat hidup anaknya menjadi lebih baik.

Selain itu ayah juga bertanggung jawab atas kebahagiaan anaknya yang lain seperti Aurora yaitu *scene* ketika ayah lebih mementingkan urusan keluarganya dibandingkan pekerjaannya dan mempercepat mengurus surat pensiunnya karena akan menemani Aurora ke bandara yang akan melanjutkan pendidikannya di UK. Ayah telah membiarkan anaknya untuk memilih tujuan dan mewujudkan semua

keinginan anaknya, ayah mengatakan pada Aurora untuk pergilah, dan cari apapun yang ia mau dan wujudkan.

Lalu terdapat pada scene lain yaitu ayah yang bertanggung jawab akan keselamatan dan kebaikan anaknya ketika ia menyadari dan melarang awan untuk tidak pulang larut malam dan untuk tidak lagi berteman dengan Kale, karena menurut ayah Kale telah merubah sikap Awan yang dulunya tidak pulang malam dan sudah mulai membantah perkataan ayahnya. Awan seperti itu karena dia sudah sadar dan merasa ayahnya terlalu berlebihan padanya karena sejak ia kecil ia tidak mempunyai pilihan sendiri, selalu saja terdapat campur tangan keluarganya. Niat dan tujuan ayah memang baik demi kebaikan dan kebahagiaan anaknya, namun itu juga salah dan terlalu berlebihan, karena ketika Awan sudah beranjak dewasa, seharusnya dia bisa menjalani hidupnya dengan pilihannya sendiri. Namun dibalik semua itu, ayah sudah menjalani tugasnya sebagai seorang ayah yang bertanggung jawab atas kebaikan anaknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis menggunakan analisis naratif Tzevetan Todorov yaitu peran ayah dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, sangat jelas, sosok ayah sangat mendominasi dalam film mulai dari scene awal sampai dengan akhir. Terdapat beberapa peran ayah yang terlihat dari beberapa scene dan dialog. konsep peran ayah yang sering muncul dalam film ini adalah pada bagian ‘Melindungi’ dan *Decision Maker*. ‘Melindungi’ dapat dilihat dari *scene* ayah yang selalu menasehati kakak tertua untuk selalu ada dan tetap menjaga adik-adiknya. Pada bagian *Decision Maker* yaitu pembuat keputusan, ayah dalam film ini adalah orang yang selalu membuat keputusan, terutama keputusan bagi kehidupan anak bungsunya Awan. Sosok ayah dalam film NKCTHI ini sudah menunjukkan atau menjalankan beberapa dari konsep-konsep peran ayah. Dalam film ini menurut analisis naratif Tzevetan Todorov, memiliki tiga alur cerita yaitu: Alur awal, Alur tengah, dan Alur Akhir.

Pada alur awal, keluarga Narendra terlihat harmonis dan baik-baik saja, belum terdapat konflik di dalamnya. Lalu pada alur tengah mulailah terdapat konflik-konflik yang membuat keharmonisan dan ketenangan di awal film tadi menjadi kacau. Dan terakhir pada alur akhir, permasalahan-permasalahan atau konflik-konflik yang terjadi pada alur tengah sudah terselesaikan oleh para tokoh dan suasana kembali tenang dan harmonis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka adapun saran-saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis, analisis naratif Tzevetan Todorov adalah analisis yang tepat untuk menentukan sebuah susunan atau struktur dari sebuah film, ataupun cerita, yang mana mempunyai urutan kronologis, motif dan plot dan juga hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa yang memiliki tiga struktur yaitu alur awal, alur tengah dan alur akhir. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas penelitian sejenis atau penelitian di masa depan sehingga menghasilkan penelitian yang lebih bagus dan sempurna.
2. Secara Praktis, peranan seorang ayah yang didambakan oleh anak hendaknya terlaksanakan dengan baik agar tidak menimbulkan sesuatu permasalahan atau konflik antara ayah dan anak dan ayah hendaknya tidak terlalu mengekang anak-anak.
3. Lebih memperbanyak produksi film yang bertemakan keluarga karena didalamnya terdapat fungsi humanitas dan edukasi yang kuat yang dapat menjadi contoh bagi penonton.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Afrizal 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Alex Sobur 2001. *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framming*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Alex Sobur 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Andarmoyo, Sulistyو 2012. *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bimo Walgito 2003. *Psikologi Sosial, Edisi Revisi*. Yogyakarta.
- Bordwell, dkk. 2006. *Film Art an Introduction, Fourth Edition*. Singapore:MC Graw-Hill Companies Inc.
- Effendy Heru 2009. *Mari Membuat Film*. Jakarta:Erlangga.
- Eriyanto 2013. *Analisis Naratif*. Jakarta:Kencana Prenada Media.
- Fitrah Zul. *Pengantar Film*. Universitas Negeri Makassar.
- Halik Abdul 2013, *Komunikasi Massa*. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makasar. Alauddin University Press.
- Irwanto, Budi 1999. *Film, Ideologi, dan Militer;Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Kerafs Gory 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta:PT Gramedia.
- M. Idrus 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta:Airlangga.
- Marselli, Sumarno 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Grasindo.

Martono Nanang 2016. *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Mulyana Deddy 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Murti Bunanta. *Problematika Penulisan Cerita Rakyat Untuk Anak di Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka, 1998.

Pratista Himawan 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Sarlito Wirawan Sarwono 2015. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta:Rajawali Pers.

Soekanto Soerjono, Sulistyowati Budi 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto Bagong, Sutinah 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta:Kencana.

Tony Thwaites, dkk. *Introduction Cultural And Media Studies: Sebuah Pendekatan Semiotik*.

Tzevetan Todorov. Penerjemah Okke K.S, Zaimar, dkk. *Tata Sastra*. Jakarta:Djamban 1985.

Vardiansyah Dani 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Indeks.

Wirutomo Paulus 1981. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali.

Wiyani & Barnawi 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*.Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.

Jurnal:

Abdullah Muliati Sri 2010. Jurnal Spirits. “*Studi Eksplorasi Tentang Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini*”. Vol. 1 No.1 Desember. Yogyakarta.

- Arifin Bunyanul 2019. Jurnal “*Peran Ayah Dalam Perspektif Islam dan Implementasinya Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Jakarta*” Tadarus Tarbawy. Vol.1 No.1. Januari-Juni. Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Bunga Kiling Novianti Beatriks, dkk 2017. Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS “*Persepsi Lurah Tentang Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Pendidikan Anak Usia Dini*”. Vol. 12. No. 1. Juni 2017. Hal 9-18.
- Haqani Fikri Mudzammil, Hidayat Dasrun 2015. Jurnal Ilmu Kmunikasi (J-IKA). “*Komunikasi AntarPribadi Dalam Membangun Kepribadian Santri*”. Vol II. No. 1 April.
- Hawkins, dkk 2002. Jurnal “*The Inventory of Father Involment: A Pilot Study of a New Measure of Father Involvement*”. *The Journal of Men’s Studies*. Vol. 10. No. 2. Hal 183-196.
- Kustanto Lilik 2015. Jurnal Rekam. “*Analisis Naratif Kemiskinan Dalam Program Reality Show*”. Vol. II No. 2 Oktober.
- Maulana Aziz, Nugroho Catur 2018. “*Nasionalisme Dalam Narasi Cerita Fim Analisis Narasi Tzevetan Todorov Pada Film Habibie & Ainun*”. Universitas Telkom. ProTVF: Volume 2, No. 1, Maret 2018, Hal 37-49.
- Mustafa Hasan 2011. Jurnal Administrasi Bisnis. “*Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial*”. Vol. 7, No. 2, Hal. 143-156.
- Mutiawanthi 2017. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora. “*Tantangan ‘Role’/ Peran yang Dihadapi oleh Mantan Perawat IJ-EPA Setelah kembali ke Indonesia*”. Vol 4, No 2, September 2017, Hal 104-114.
- Oktaviani Dyah Danissa, Nugroho Sugeng 2016. “*Pola Karya Konvensi Pada Film Sekuel Studi Kasus Film Ada Apa Dengan Cinta? 2*” Institut Seni Indonesia. Surakarta. Jurnal Kajian Seni: Volume 03, No. 01, November 2016:81-94.
- Permanti, Santi Esterlita 2015. Jurnal. InSight. Vol.17, No 2. *Peran Ayah Dalam Pengasuh Anak*. Universitas Merau Budha. Yogyakarta.

Purwono, Joni, dkk. 2014. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 2 No. 2. *Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menenengah Pertama Negeri 1 Pacitan*.

Rusnawati Fatima, Sudrajat Husanah Ratih 2008. *Jurnal*. “*Kasih Sayang Ayah Dalam Film Miracle In Cell No. 7*”. Vol. 4. Fakultas Film dan Televisi IKJ.

Trisnani 2017. *Jurnal Komunikasi, Media, dan Informatika*. “*Peran KIM Daerah Tertinggal dalam Memanage Informasi untuk Meningkatkan Pengetahuandan Keterampilan Masyarakat Sekitar*”. Surabaya. Vol. 6, No. 1, April 2017:29-40.

Sumber Online:

Damaledo Daniel Yandri. 2018. “*Kisaran Pendapatan Film Dilan 1990 dengan 6,2 Juta Penonton*”. <https://tirto.id/kisaran-pendapatan-film-dilan-1990-dengan-62-juta-penonton-cFLw>

Idy, Jateng.tribunnews.com 2019. “*Tayang Minggu Depan, Ini Pesan Yang Disampaikan Dalam Film NKCTHP*”. <https://jateng.tribunnews.com/2019/12/26/tayang-minggu-depan-ini-pesan-yang-disampaikan-dalam-film-nkcthi?page=all>

Popmama.com 2019. “*5 Pesan Film NKCTHI yang Sukses Mengaduk Emosi Penonton*”. <https://www.popmama.com/life/relationship/fx-dimas-prasetyo/pesan-film-nkcthi-yang-sukses-mengaduk-emosi-penonton>

Wartakota.tribunnews.com 2020. “*Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Jadi Film Pertama Yang Meraih 2 Juta Penonton Tahun Ini*”. <https://wartakota.tribunnews.com/2020/01/21/nanti-kita-cerita-tentang-hari-ini-jadi-film-pertama-indonesia-yang-meraih-2-juta-penonton-tahun-ini>

Wartakota.tribunnews.com 2020. “*Sangat Menghayati Perannya, Sheila Dara Dapat Pujian di Media Sosial Dalam Film NKCTHP*”. <https://wartakota.tribunnews.com/2020/01/11/sangat-menghayati-perannya-sheila-dara-dapat-pujian-di-media-sosial-dalam-film-nkcthi>